

SKRIPSI

**STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM PENGEMBANGAN JIWA
KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM *DIFEST*
(*DIFABEL ENTREPRENEURSHIP*) DI SLB A, B, D NEGERI
KEDUNGKANDANG**

OLEH

M. ABID SHAFLY MARZUQ

NIM. 220106110085



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM PENGEMBANGAN JIWA
KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM *DIFEST*
(*DIFABEL ENTREPRENEURSHIP*) DI SLB A, B, D NEGERI
KEDUNGKANDANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

M. Abid Shafly Marzuq

NIM. 220106110085



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM PENGEMBANGAN JIWA
KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM *DIFEST*
(*DIFABEL ENTREPRENEURSHIP*) DI SLB A, B, D NEGERI
KEDUNGKANDANG**

**LEMBAR SAMPUL
SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

M. Abid Shafly Marzuq

NIM. 220106110085



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM PENGEMBANGAN JIWA
KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM *DIFEST (DIFABEL
ENTERPRENERSHIP)* DI SLB ABD NEGERI KEDUNGKANDANG

Oleh:

M. Abid Shafly Marzuq

NIM. 220106110085

Telah diperiksa dan disetujui untuk
dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing



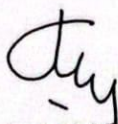
Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP.198010012008011016

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D

NIP. 97906022015032001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Kepemimpinan Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Melalui Program *DIFEST (Difabel Entrepreneurship)* Di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang” oleh M. Abid Shafly Marzuq telah di pertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 10 juni 2026.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua (Pengji Utama):

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 197501232003121003



Sekretaris Sidang:

Prof. Dr. H. M. Fahim Tharaba, M. Pd

NIP. 198010012008011016



Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. M. Fahim Tharaba, M. Pd

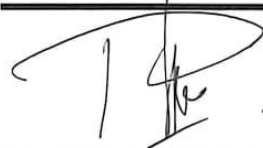
NIP. 198010012008011016



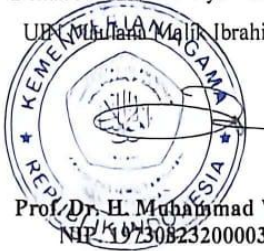
Penguji II:

Prayudi Lestantyo, M. Kom

NIP. 1985072220160801100



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Waluya Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 1973082320000311002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 14 Mei 2026

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr Wb.

Setelah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik kepenulisan, maupun dari segi isi penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : M. Abid Shafly Marzuq
NIM : 220106110085
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Melalui Program *DIFEST* (Difabel Entrepreneurship) di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasanya mahasiswa sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Abid Shafly Marzuq

NIM : 220106110085

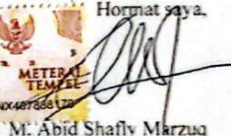
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Melalui Program *DIFEST* (Difabel Entrepreneurship) di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan., maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 14 Mei 2026

Hormat saya,

M. Abid Shafly Marzuq
NIM. 220106110085

LEMBAR MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

Al-Baqarah (2:286)

"You never know how strong you are, until being strong is your only choice"

Bob Marley

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur yang saya panjatkan kepada Allah SWT yang sudah memberikan kesehatan, hidayah, dan kenikmatan, dan memberikan peluang kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Dan tidak lupa sholawat serta salam tetap kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi cahaya bagi umat Islam sampai akhir zaman, serta keluarganya, dan keturunannya.

Saya ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada Ibu saya yaitu Ibu Sukartinah, yang tiada henti telah mendoakan dan mendukung dengan sepenuh-penuhnya. Alasan yang menjadi faktor selesai tugas akhir ini, karena beliau yang menginginkan anaknya lebih darinya, dan setiap keberhasilan yang saya raih tidak lepas dari doa yang beliau panjatkan setiap harinya.

Dan kepada seluruh dosen prodi Manajemen Pendidikan Islam yang memberikan semua ilmunya di bangku maupun diluar perkuliahan kepada saya, yang menjadikan saya bisa mengembangkan kompetensi di bidang tersebut.

KATA PENGANTAR

Pertama, penulis ucapkan alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena karunia dan rahmatnya akhirnya terselesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang”. Kedua, sholawat serta salam tetap kami lantunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun ke jalan yang terang benerang yaitu agama islam.

Terima kasih kami ucapkan kepada:

- 1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, CAHRM, CRMP selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.**
- 2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.**
- 3. Ibu Hj. Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.**
- 4. Bapak Prof. Dr. H. Fahim Tharaba, M, Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.**
- 5. Bapak Unggul Indarto, S.P., M.M.A., selaku Kepala SLB A, B, D Negeri Kedungkandang yang telah memberikan izin penelitian, arahan, serta berbagai informasi yang sangat bermanfaat selama proses penelitian berlangsung.**
- 6. Ibu Rusmiati Junianingsih, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan pengalaman terkait pelaksanaan Program DIFEST.**
- 7. Bapak Muhammad Khoirul Insan, S.Pd., selaku Penanggung Jawab Program DIFEST yang telah memberikan berbagai**

informasi dan penjelasan mengenai pelaksanaan program sehingga membantu kelancaran penelitian ini.

8. Ibu Aqidatun Yahya, S.Pd., Gr., selaku guru SLB A, B, D Negeri Kedungkandang yang telah memberikan informasi serta pengalaman mengenai implementasi Program DIFEST di sekolah.
9. Ibu Agustin Fitri Astutik, A.Md.Kom., selaku wali murid yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi mengenai dampak Program DIFEST terhadap perkembangan peserta didik.
10. Seluruh guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan keluarga besar SLB A, B, D Negeri Kedungkandang yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kerja sama selama proses penelitian berlangsung.
11. Kedua orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, motivasi, serta dukungan moral maupun material kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Malang, 25 Mei 2026

M. Abid Shafly Marzuq
NIM. 220106110085

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = ā

Vokal (i) Panjang = ī

Vokal (u) Panjang = ū

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = ū

أي = ī

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
الملخص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Orisinalitas Penelitian	8
G. Sistematika Kepenulisan	12
BAB II TINJAUAN LITERATUR.....	15
A. Konsep Strategi Kepemimpinan	15
B. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan	25
C. Intergrasi dan Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).....	31
D. Kerangka Befikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti	36

C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Data dan Sumber Data	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Teknik Keabsahan Data	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum SLB A, B, D Negeri Kedungkandang	46
3. Profil Sekolah.....	46
4. Sejarah Singkat Berdirinya SLB ABD Negeri.....	46
B. Paparan Data Penelitian	50
1. Perencanaan yang Dirumuskan oleh Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik SLB A, B, D Negeri Kedungkandang.....	50
2. Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Peserta didik di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang.....	56
3. Hasil dan Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang.....	61
C. Hasil Temuan Penelitian	67
BAB V PEMBAHASAN	70
A. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang.....	70
B. Implementasi Strategi Kepala Sekolah di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang.....	73
C. Hasil dan Evaluasi Strategi Kepala Sekolah di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang.....	77
BAB VI PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	91
RIWAYAT PENELITI.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Kerangka Matriks SWOT	19
Tabel 3.1 Instrumen Wawancara.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4 1 tabel hasil temuan penelitan.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 2. Siklus Interaktif (B. Miles dkk., 2014).....	43
Gambar 4 1 Dokumen Resmi Sekolah	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4 2 Dokumen Resmi Sekolah	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4 3 Dokumen Resmi Sekolah	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4 4 Dokumen Resmi Sekolah	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4 5 Dokumen Resmi Sekolah	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4 6 Website program DIFEST	52
Gambar 4 7 rencana strategi pengoptimalan program DIFEST	55
Gambar 4 8 Dukungan Kepala Sekolah Kepada Guru Dalam Keberhasilan Program	58
Gambar 4 9 Implementasi strategi pengembangan jiwa KWU di SLB A,B,D Negeri Kedungkandang.....	60
Gambar 4 10 Karya Peserta Dididk SLB A,B,D Negeri Kedungkandang.....	63
Gambar 4 11 Kegiatan Pembuatan Karya lukis di SLB A,B,D Negeri Kedungkandang.....	63
Gambar 4 12 penyerahan penghargaan Kepala Sekolah SLB ter-inovatif se-Jawa Timur.....	63
Gambar 4 13 penyerahan penghargaan juara 3 lomba komik strip tingkat Provinsi	64

DAFTAR BAGAN

Bagan 2 1 Kerangka Berpikir.....	37
Bagan 4 1 Stuktur Organisasi Sekolah.....	48

ABSTRAK

Marzuq, M. Abid Shafly 2026. Skripsi. Strategi Kepemimpinan dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik melalui Program *DIFEST (Difabel Entrepreneurship)* di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan, Pengembangan Jiwa Kewirausahaan, Peserta Didik Difabel.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, implementasi, serta hasil dan evaluasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui program *DIFEST (Difabel Entrepreneurship)* di SLB A,B,D Negeri Kedungkandang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan kemandirian peserta didik difabel sebagai bekal menghadapi kehidupan setelah lulus sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, penanggung jawab program, guru vokasi, dan wali murid. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan strategi dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik difabel dengan melibatkan seluruh elemen sekolah melalui program *DIFEST* yang mengintegrasikan keterampilan vokasi dan kewirausahaan digital; (2) implementasi strategi dilakukan melalui asesmen minat dan bakat peserta didik, penguatan kompetensi guru, pendampingan berkelanjutan, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan mitra; dan (3) hasil strategi menunjukkan peningkatan kemandirian, kreativitas, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta didik. Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui evaluasi bulanan untuk mengidentifikasi kendala dan menyusun tindak lanjut perbaikan program.

Kesimpulannya, strategi kepemimpinan kepala sekolah melalui program *DIFEST* mampu mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik difabel sehingga lebih siap menghadapi dunia kerja dan berwirausaha secara mandiri.

ABSTRACT

Marzuq, M. Abid Shafly 2026. Thesis. Leadership Strategies in Developing Students' Entrepreneurial Spirit through the *DIFEST* (Difabel Entrepreneurship) Program at SLB ABD Negeri Kedungkandang. Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Keywords: Leadership Strategy, Development of Entrepreneurial Spirit, Students with Disabilities.

This study aims to describe the planning, implementation, outcomes, and evaluation of the principal's leadership strategy in developing students' entrepreneurial spirit through the DIFEST (Difabel Entrepreneurship) program at SLB A,B,D Negeri Kedungkandang. The study was motivated by the need to foster independence among students with disabilities as preparation for life after graduation.

This research employed a qualitative case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The participants included the principal, vice principal for student affairs, program coordinator, vocational teachers, and parents. Data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source, technique, and theory triangulation.

The findings revealed that: (1) strategic planning was based on the needs of students with disabilities and involved all school stakeholders through the DIFEST program, which integrates vocational skills and digital entrepreneurship; (2) strategy implementation was carried out through student assessments, teacher capacity building, continuous mentoring, and collaboration among schools, parents, and partners; and (3) the program improved students' independence, creativity, skills, and self-confidence. Program evaluation was conducted regularly through monthly meetings to identify challenges and formulate improvement strategies.

In conclusion, the principal's leadership strategy through the DIFEST program effectively supports the development of entrepreneurial skills among students with disabilities, preparing them for employment and independent entrepreneurship.

الملخص

محمد عابد شافلي مرزوق. ٢٠٢٦. البحث العلمي. استراتيجية القيادة في تنمية الروح الريادية لدى الطلبة لريادة الأعمال لذوي الإعاقة في المدرسة الخاصة الحكومية (DIFEST) من خلال برنامج ديفيست كيدونغكاندانغ. قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الأستاذ الدكتور محمد فهمي ثرابه، الماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: استراتيجية القيادة، تنمية الروح الريادية، الطلبة من ذوي الإعاقة

يهدف هذا البحث إلى وصف تخطيط وتنفيذ ونتائج وتقييم استراتيجية القيادة لدى مدير "المدرسة في تنمية الروح الريادية لدى الطلبة من ذوي الإعاقة من خلال برنامج "ديفيست في المدرسة الخاصة الحكومية كيدونغكاندانغ. وتتبع أهمية البحث من الحاجة إلى (DIFEST) تعزيز استقلالية الطلبة من ذوي الإعاقة وإعدادهم للحياة بعد التخرج.

استخدمت الدراسة المنهج النوعي بأسلوب دراسة الحالة. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. وشملت عينة البحث مدير المدرسة، ونائب المدير لشؤون الطلبة، ومسؤول البرنامج، ومعلمي التعليم المهني، وأولياء الأمور. وتم تحليل البيانات من خلال تكثيف البيانات وعرضها واستخلاص النتائج، مع التحقق من مصداقيتها باستخدام التثليث في المصادر والأساليب والنظريات.

أظهرت النتائج أن: (1) التخطيط الاستراتيجي استند إلى احتياجات الطلبة من ذوي الإعاقة مع إشراك جميع عناصر المدرسة من خلال برنامج "ديفيست" الذي يجمع بين المهارات المهنية وريادة الأعمال الرقمية؛ (2) تم تنفيذ الاستراتيجية من خلال تقويم قدرات الطلبة وميولهم، وتنمية كفاءات المعلمين، والمتابعة المستمرة، والتعاون بين المدرسة وأولياء الأمور والشركاء؛ و(3) أسهم البرنامج في تعزيز الاستقلالية والإبداع والمهارات والثقة بالنفس لدى الطلبة. كما يتم إجراء التقويم بصورة دورية لتحسين البرنامج ومعالجة التحديات.

وتخلص الدراسة إلى أن استراتيجية القيادة من خلال برنامج "ديفيست" أسهمت بفاعلية في تنمية الروح الريادية لدى الطلبة من ذوي الإعاقة وإعدادهم لسوق العمل وريادة الأعمال المستقلة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan yang selaras bisa diwujudkan dengan tujuan pendidikan yang terkandung dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, yaitu mencetak generasi yang beriman, berakhlak, mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pentingnya memiliki kepala sekolah di lembaga pendidikan yang mampu mencetuskan sebuah rancangan yang berorientasi terhadap kualitas lulusannya.

Seorang yang wajib memiliki kompetensi dalam hal manajerialnya supaya putaran roda organisasi pendidikan selaras dengan dinamika pada zamannya adalah kepala sekolah.² Menurut Danim dalam penelitian Winario dan Irawati menyebutkan bahwa tenaga pendidik yang mempunyai tugas tambahan untuk mengelola sekolah adalah kepala sekolah.³ Sekolah atau lembaga pendidikan tidak bisa berkembang tanpa adanya kepala sekolah profesional dan memiliki jiwa yang inovatif. Kepala sekolah melakukan upaya-upaya yang erat kaitannya dengan tujuan sekolah, upaya dapat dilakukan secara inovatif sehingga dapat mengembangkan sekolah.⁴

Kepala sekolah yang menggerakkan semua elemen yang ada di sekolah terkhusus pendidik dan peserta didik, agar menjadi pribadi yang bersedia untuk berkembang secara terus-menerus dan inovatif. Dalam hal ini, kepala sekolah

¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Pub. L. No. 20 (2003), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-12-tahun-2003>.

² Siti Syamsiyah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Era Disrupsi Teknologi,” *Seminar Nasional* 1, no. 1 (2021): 147–54.

³ Irawati Mohd. Winario, “Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah” 1, no. 1 (2018): 19–28.

⁴ Mohd. Winario.

memiliki kewajiban untuk mengarahkan dan menggerakkan terhadap hal-hal yang baik tersirat dalam Qur'an Surat Al-Anbiya' ayat 73 Allah SWT berfirman:

وَجَعَلْنَاهُمْ أِمَّةً يَّهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ
الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ ۝

Tarjamahannya: "Kami menjadikan mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk atas perintah Kami dan Kami mewahyukan kepada mereka (perintah) berbuat kebaikan, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, serta hanya kepada Kami mereka menyembah".⁵

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah atau madrasah dijelaskan bahwa kepala sekolah atau madrasah memiliki standar atau kriteria yang harus dimiliki oleh kepala sekolah atau madrasah, setidaknya memiliki lima kompetensi, yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.⁶ Kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala sekolah diuraikan secara mendalam menjadi lima jenis kompetensi, yaitu: a) Mengembangkan inovasi yang bermanfaat untuk kemajuan sekolah; b) Berusaha dengan gigih guna meraih kesuksesan sekolah sebagai entitas pembelajar yang efisien; c) Memiliki dorongan kuat untuk berhasil dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin sekolah; d) Tidak pernah menyerah dan terus berupaya menemukan solusi optimal untuk mengatasi tantangan yang dihadapi sekolah; dan e) Memiliki

⁵ Terjemahan Al-Qur'an Kemenag, Jakarta, 2019, (21): 73).

⁶ Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah," 2007.

insting kewirausahaan dalam mengelola aktivitas produksi atau layanan sekolah sebagai sumber pembelajaran bagi siswa..⁷

Dalam koridor pendidikan diksi "luar biasa" sebagai label untuk orang-orang yang mempunyai berbagai kelainan dan memiliki kekurangan, sedangkan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kekurangan pada fisik maupun mental yang membedakan dengan anak pada umumnya. Akan tetapi, hak anak berkebutuhan khusus harus disamakan dengan anak lainnya seperti hak atas pendidikan. Kesempatan untuk mengikuti proses belajar mengajar tidak terbatas kepada kelompok tertentu, tetapi wajib merata bagi seluruh elemen masyarakat.⁸ Hal ini diperkuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa seluruh warga berhak mendapatkan pendidikan.⁹

Menurut Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah jumlah data peserta didik berkebutuhan khusus di daerah Jawa Timur berjumlah 7.004.155 (tujuh juta empat ribu seratus lima puluh lima) dalam semua jenjang.¹⁰ Dengan jumlah demikian sekolah luar biasa memiliki tantangan yang cukup signifikan untuk membekali para peserta didiknya dalam mempersiapkan masa depan para peserta didik. Realitanya seringkali anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam meraih kesuksesan dan tidak jarang anak berkebutuhan khusus termarginalkan dalam lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pentingnya membekali jiwa kewirausahaan kepada anak berkebutuhan khusus agar mereka

⁷ Permendikbud.

⁸ Chania Waty et al., "Implementasi Kewirausahaan Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Padang" 8 (2024): 6241–47.

⁹ "Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945" 1, no. 1 (1945).

¹⁰ Website resmi KEMENDIKDASMEN data peserta didik berkebutuhan khusus https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/berkebutuhan_khusus/total/wilayah diakses pada tanggal 20 Agustus 2025.

memiliki kemandirian dan kreativitas mereka untuk meraih sebuah kesuksesan yang mereka inginkan serta membantu negara memangkas jumlah pengangguran yang sangat melonjak tinggi. Disinilah peranan kepala sekolah dimainkan, yang mana kepala sekolah sebagai penanggung jawab tertinggi di sekolah serta memainkan peranan strategis dalam menetapkan tujuan dan kebijakan institusi.

Pada penelitian Myrna, dkk 2025 membahas tentang strategi membuka potensi diri peserta didik sekolah luar biasa yang dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang memberdayakan, adaptif, dan menyenangkan.¹¹ Kegiatan tersebut dirancang dengan tujuan memumbuhkan keberanian mengekspresikan diri, keterampilan komunikasi, kemampuan berinteraksi sosial, dan kepercayaan diri peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf juga menegaskan terkait pengembangan minat dan bakat peserta didik luar biasa, cara yang dilakukan oleh pendidik untuk melihat bakat peserta didik luar biasa yaitu dengan melihat data asesmen siswa serta daftar nilai untuk mata pelajaran tertentu, memilih siswa, dan komunikasi dengan wali murid siswa.¹² Bakat minat dilakukan dengan melalui ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang pastinya selaras dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dengan hal ini, bakat yang ada pada dalam diri siswa akan ditemukan.

Salah satu sekolah luar biasa yang menerapkan strategi pengembangan jiwa kewirausahaan yaitu Sekolah Luar Biasa A, B, D Negeri Kedungkandang yang merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan pemerintah yang mewadahi anak

¹¹ Myrna Egha Melissa et al., "STRATEGI MEMBUKA POTENSI DIRI SISWA-SISWI SLB" 4, no. 02 (2025): 93–97.

¹² Yusuf Al Ikhwan, "PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB C DAN C1 YAKUT PURWOKERTO" (2019).

berkebetuhan khusus pada jenjang SD, SMP, SMA. Nama dari program tersebut adalah *DIFEST (Difabel Enterprenership)* yang dicetuskan sebagai website untuk mewadahi seluruh karya peserta didik yang siap didistribusikan. Kepala sekolah SLB A, B, D Negeri Kedungkandang juga pernah meraih juara 1 kategori inovasi kepala sekolah SLB se-Jawa Timur dalam ajang GTK Creative Camp Batch-4, membawa gagasan inovasi program tersebut yang berfokus pada kewirausahaan bagi lulusan disabilitas melalui soft skill dan hard skill.¹³

Penulis tertarik bagaimana inovasi yang telah diciptakan kepala sekolah mampu mengisi gap penelitian tersebut dengan menghadirkan pengembangan jiwa kewirausahaan melalui program *DIFEST* di Sekolah Luar Biasa. Berdasarkan konteks penelitian diatas, ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Program *DIFEST* di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam melakukan pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang?

¹³ Jatim Dindik, “Kepala Sekolah Unggul Dari Malang Juara 1 Inovasi Kepala Sekolah Se- Jawa Timur,” 2023, <https://slbabdkedungkandang.sch.id/berita/detail/3095/kepala-sekolah-unggul-dari-malang-juara-1-inovasi-kepala-sekolah-se-jawa-timur>. Diakses pada tanggal 25 September 2025

3. Bagaimana hasil dan evaluasi setelah melakukan strategi pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dari penelitian yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perencanaan strategi yang dirumuskan oleh kepala sekolah dalam pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang
2. Mengetahui implementasi strategi kepala sekolah dalam pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang
3. Mengetahui hasil dan evaluasi strategi kepala sekolah dalam pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang sudah terlaksana, diharapkan bisa mendapatkan banyak manfaat bagi orang lain. Peneliti berharap muncul manfaat dari penelitian ini secara praktis maupun teoritis yakni:

1. Manfaat Teoritis:

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap kepemimpinan pada lembaga pendidikan pada pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui program *DIFEST* di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan terkait penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan lagi penelitian di masa yang akan mendatang.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan demi meningkatkan kualitas pemahaman tentang bagaimana mengembangkan jiwa kewirausahaan.
- 3) Dan dijadikan sebuah pengalaman untuk meneliti lagi.

b. Bagi SLB A, B, D Negeri Kedungkandang

Dari penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pada pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui program *DIFEST*.

c. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini, bisa digunakan untuk bahan rujukan dan bacaan kepada masyarakat yang mempunyai lembaga pendidikan dan melakukan proses pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik.

E. Definisi Istilah

Pengertian istilah yang termaktub pada judul dipaparkan secara singkat sebagai berikut:

1. Strategi Kepemimpinan

Strategi kepemimpinan adalah suatu perencanaan dan pendekatan yang dilakukan oleh pemimpin untuk menuju tujuan dan sasaran organisasi dengan tersistematis.

2. Jiwa kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan adalah kemampuan dan kemauan yang dimiliki oleh individu untuk mengembangkan, mengorganisir, dan mengelola usaha atau bisnis dengan tujuan mencapai kesuksesan.

3. Program *DIFEST*

Program *DIFEST* adalah kepanjangan dari difabel enterprenership sebagai wadah untuk mengembangkan skill kewirausahaan bagi siswa-siswi difabel dan juga para wali murid di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang. Kepala sekolah SLB A, B, D Negeri menjelaskan, bahwa program tersebut merupakan sebuah platform yang berisi tentang berbagai program kewirausahaan yang berbasis digital. Selain itu, tujuan dari program tersebut guna mengembangkan skill kewirausahaan bagi anak difabel. Seperti pada keterampilan digital yaitu bagaimana cara menggunakan aplikasi, sosial media, dan lain sebagainya. Dengan terbentuknya program ini diharapkan anak-anak difabel tidak bergantung pada orang lain dan bisa mengatasi apapun secara mandiri.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian disusun mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan objek yang dikaji sebagai bahan pijakan teoritis dan sebagai

arah penelitian dan memperkuat argumentasi. Topik penelitian mempunyai fokus yang sama yaitu, strategi kepemimpinan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Tujuan penelitian ini agar memperluas pengetahuan yang sudah dicapai oleh peneliti sebelumnya dan memberikan pandangan baru yang diselaraskan pada konteks yang berbeda.

Pertama, karya Jauharil Maknuni, yang membahas tentang strategi sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Hasil dari kajiannya mengungkapkan bahwa menumbuhkan jiwa kewirausahaan mengaitkan dengan berbagai metode pembelajaran tanpa mengaitkan peran kepemimpinan kepala sekolah. Dalam kajian ini juga lebih membahas strategi sekolah bukan kepala sekolah, dengan cara perencanaan yang dirumuskan pada saat awal tahun ajaran yang dihadiri oleh ketua yayasan, guru, staff, komite dan wali murid. Pelaksanaannya pada proses belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan mata pelajaran kewirausahaan.¹⁴

Kedua, Thriska Afifandasari dan Subiyantoro, yang membahas tentang pengembangan jiwa eduprenership melalui kepemimpinan yang demokratis di lembaga pendidikan. Dalam studi yang mereka kaji yaitu memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pengembangan jiwa eduprenership melalui kepemimpinan yang demokratis di lembaga pendidikan dan menumbuhkan jiwa eduprenership kepada peserta didik, yang mana kajian mereka lebih membahas pada praktik

¹⁴ Jauharil Maknuni, "Strategi Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 02 (2021): 9–16, <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.392>.

secara langsung dan menerapkan salah satu konsep pendidikan vokasi yakni *teaching factory*.¹⁵

Ketiga, karya Lina Wahyu Setyoningrum, yang membahas analisis kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Penelitiannya di lakukan di SDN Cengklik Surakarta menunjukkan bahwa kepala sekolah bekerja keras, mampu membuat inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, pantang menyerah, memiliki motivasi yang kuat, dan memiliki naluri kewirausahaan. Dalam kata lain, kepala sekolah SDN Cengklik tidak hanya sebagai manajer melainkan sebagai pemimpin yang mampu memotivasi, berinovasi, dan menciptakan budaya positif secara berkala. Bukti keberhasilan tersebut tercermin dalam peningkatan prestasi sekolah maupun kualitas peserta didiknya.¹⁶

Keempat, karya Lailatus Syafa'ah, yang membahas terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun jiwa enterprenership peserta didik pada program SMK Mini di SMK Al-Azhar Kecamatan Bangalsari Kabupaten Jember. Penelitian yang dihasilkan meliputi membangun tim kreatif, membangun jiwa kreatif siswa, dan memecahkan masalah secara kreatif. Dari ketiga keberhasilan tersebut, kepala sekolah memiliki cara tersendiri untuk mencapai suatu keberhasilan dalam membangun jiwa kewirausahaan agar menjadikan peserta didik sesuai yang diharapkan. Langkah-langkah dalam membangun jiwa kreatif antara lain membiasakan berfikir, melihara kebiasaan kreatif dengan membaca, berani melaakukan sesuatu yang baru maupun

¹⁵ Thriska Afifandasari, "Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Lembaga Pendidikan" 9, no. 1 (2022): 279–87.

¹⁶ Lina Wahyu Setyoningrum, "Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Cengklik Surakarta," 2021, 9–48.

berbeda, mengembangkan berbagai kompetensi siswa dengan meyisipkan pengetahuan dan materi ke dalam program tersebut.¹⁷

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Jauharil Maknuni (Jurnal). Strategi Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik, (2021).	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas strategi mengenai jiwa kewirausahaan.	a. Yang dibahas dalam penelitian terkait strategi lembaga pendidikan b. Konteks lebih luas dalam berbagai lembaga pendidikan	Fokus penelitian ini pada strategi kepala sekolah dalam pengembangan jiwa kewirausahaan dalam sektor sekolah luar biasa melalui program <i>DIFEST</i> .
2.	Thriska Afifandasari dan Subiyantoro (Jurnal). Pengembangan Jiwa Edupreneurship melalui Kepemimpinan yang Demokratis di Lembaga Pendidikan, (2022).	Sama membahas tentang pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik	a. Lebih condong membahas pengembangan jiwa kewirausahaan melalui pemimpin demokratis b. Konteks lebih luas pada pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik di lembaga pendidikan	

¹⁷ Syafa'ah. L, "DALAM MEMBANGUN JIWA ENTREPRENEURSHIP SISWA MELALUI PROGRAM SMK MINI DI SMK AL-AZHAR KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER SKRIPSI Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan," 2019.

3.	Lina Wahyu Setyoningrum (Skripsi). Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Cengklik Surakarta, (2024)	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti kepala sekolah terkait kewirausahaan	a. Penelitian mengkaji terkait analisis kompetensi kewirausahaan kepala sekolah b. Penelitian meneliti dalam ranah sekolah dasar
4.	Lailatus Syafa'ah (Skripsi). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Jiwa Enterprenership Siswa melalui Program SMK Mini di SMK Al-Azhar Kecamatan Bangalsari Kabupaten Jember, (2019).	Sama meneliti kepemimpinan kepala sekolah terkait jiwa kewirausahaan	a. Penelitian yang dilakukan membahas secara mendalam dalam membangun jiwa enterpreneur ship melalui program SMK Mini b. Penelitian dilakukan dalam ranah peserta didik SMK

G. Sistematika Kepenulisan

Dalam kepenulisan tugas akhir ini terbagi menjadi 3 (tiga) bab dengan sistematika pembahasan yang berbeda:

Bab I dari kajian ini mencakup ringkasan secara general dan uraian mendalam tentang substansi penelitian. Tahap ini dimulai dengan konteks penelitian, yang menguraikan pentingnya permasalahan yang dikaji. Berikutnya, dibahas ruang lingkup masalah, sasaran penelitian, serta kontribusi yang diantisipasi, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Tahap ini juga menyertakan keaslian penelitian untuk menekankan nilai

inovasi yang disajikan. Definisi terminologi disediakan untuk menjelaskan konsep-konsep pokok, dan diakhiri dengan kerangka penulisan yang menyajikan pandangan menyeluruh tentang struktur skripsi secara keseluruhan.

BAB II mencakup teori-teori atau tinjauan literatur untuk dijadikan sebagai payung landasan kajian ini. Dalam tahap ini, memaparkan mengenai konsep strategi kepemimpinan kepala sekolah, pengembangan jiwa kewirausahaan, dan konsep anak berkebutuhan khusus.

Bab III dari skripsi ini menguraikan metode penelitian yang diterapkan. Peneliti menguraikan jenis serta pendekatan penelitian yang digunakan, kehadiran penulis, tempat yang diteliti, dan sumber data serta jenis yang dimanfaatkan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data dianalisis menggunakan tiga tahapan, yaitu penyajian dan kondensasi data, serta penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi metode, sumber, dan teori untuk menjamin keabsahan data.

Bab IV memaparkan hasil data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data di lapangan. Data yang dipaparkan mengenai strategi kepemimpinan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang.

Bab V menganalisis data yang telah diperoleh dan dikaitkan dengan teori- teori yang telah tercantum di bab sebelumnya atau dengan teori yang relevan dengan strategi kepemimpinan pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik.

Bab VI memberikan kesimpulan terkait data yang telah dibahas dan dikaitkan dengan teori yang ada. Selain itu, memberikan saran kepada narasumber dan tidak lupa untuk penulis sendiri agar tidak bias dengan hasilnya dan selalu belajar untuk lebih baik dari sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

A. Konsep Strategi Kepemimpinan

1. Pengertian Strategi Kepemimpinan

Diksi strategi adalah turunan dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang didefinisikan sebagai jenderal militer waktu demokrasi Athena.¹⁸ Strategi pertama kali diterapkan dalam dunia militer yang mengharuskan seorang jenderal dapat melakukan tindakan dan memobilisasi pasukannya secara efektif demi sebuah kemenangan. Namun seiring berjalannya waktu, diksi itu tidak digunakan dalam dunia militer saja akan tetapi strategi masuk pada dunia pendidikan, bisnis, dan manajemen. Dalam berbagai konteks tersebut, strategi adalah proses yang diawali dari perencanaan hingga menentukan sebuah kebijakan jangka panjang yang memiliki peran penting untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Hal ini selaras dengan pendapat Morrissey bahwa strategi adalah suatu keterampilan yang merencanakan dan menentukan arah gerak yang harus sesuai dengan misi perusahaan sehingga menjadi acuan yang membantu bisnis dalam menentukan jasa, barang, dan pasarnya di masa mendatang.¹⁹

Agar memudahkan pembaca untuk paham mengenai konsep strategi, maka penulis memberikan rujukan beberapa definisi strategi menurut para ahli, meliputi:

¹⁸ Cepi Pahlevi and Muhammad Ichwan. Musa, *Manajemen Strategi*, ed. Sitti Mujahidah Baharuddin, Pertama (Makassar: PENERBIT INTELEKTUAL KARYA NUSANTARA, 2023).

¹⁹ Nurhasanah Siti et al., *Strategi Pembelajaran*, ed. Aisena Rainy Sophe, Pertama (Jakarta Timur: EDU PUSTAKA (Anggota IKAPI), 2019).

- a. Iman Mulyana mengungkapkan bahwa strategi adalah suatu seni dan ilmu yang menggunakan seluruh kompetensi lingkungan dan sumber daya secara efisien dan efektif.²⁰
- b. Hunger dan Wheelen mendefinisikan bahwa strategi adalah perumusan rencana yang bersifat komprehensif tentang metode yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan serta misi yang sudah dirancang sehingga strategi mampu mengoptimalkan keunggulan dan meminimalisir keterbatasan perusahaan.²¹
- c. Wright memaparkan bahwa strategi adalah perencanaan yang bersifat secara keseluruhan serta tersistematis untuk menyambungkan kekuatan strategi dengan dinamika yang sedang dihadapinya, itu semua menjamin agar perusahaan menggapai keberhasilan.²²

Melihat beberapa rujukan dari beberapa ahli diatas, maka strategi bermakna proses yang menentukan rencana jangka panjang, dan disertai penetapan secara sengaja penyusunan suatu cara atau tindakan untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Strategi berperan sebagai pedoman dalam melakukan

²⁰ Erline T V Timpal, Agustinus B Pati, and Fanley Pangemanan, "Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknologi Informasi Di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara" 1, no. 2 (2021): 1–10.

²¹ Michelle Malonda, Dhea Azmarita, and Jovi Saputra, "PENTINGNYA STRATEGI BERSAING DAN INOVASI PRODUK UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PADA CAFE 89 DEGRESS," n.d., 134–41.

²² I Made Narsa, "WHAT IS STRATEGY?," *PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA* VI, no. 1 (2018): 25–38.

sebuah gerakan yang efisien agar dapat meraih keberhasilan sesuai visi, misi, dan sasaran organisasi.

Secara etimologi kepemimpinan bermakna *previllage* seseorang untuk mengarahkan bawahannya agar mencapai tujuan organisasi. Sedangkan pengertian secara umum adalah proses kegiatan untuk membimbing, memimpin, mengawasi perilaku, perasaan serta tingkah laku kepada bawahannya.²³ Menurut Harbani dalam Muliani, dkk kepemimpinan adalah suatu seni untuk mempengaruhi orang lain, dari komunikasi secara langsung maupun tidak bertujuan untuk mengarahkan setiap bawahannya agar memiliki rasa penuh pengertian, kepekaan, serta gembira dalam melaksanakan perintah atasan tersebut.²⁴

Dalam Al-Qur'an yang membahas terkait kepemimpinan berada dalam surat Al-Baqarah ayat 30.²⁵

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ ۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Tarjamahannya: “Dan (ingatlah) ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

²³ Fajar Puji Lestari, “Konsep Umum Tentang Kepemimpinan,” *PendidikaManajemenn Islam Cakrawalaan Studi Sosial* 6, no. 2 (2022): 167–72.

²⁴ Amelia Sri Muliani et al., “Strategi Kepemimpinan Terhadap Efektifitas Organisasi Pembelajaran,” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 5 (2024): 3031–5220.

²⁵ Terejemahan Al-Qur'an Kemenag, Jakarta, 2019, (2):(30).

Sedangkan pengertian dari strategi kepemimpinan yaitu kewajiban untuk pemimpin agar mempunyai sifat fleksibel dalam menangani sesuatu yang tidak diinginkan serta kewajiban untuk dia agar memiliki "visi helikopter", yaitu skill yang dapat melihat pandangan jauh ke depan.²⁶ Oleh karena itu, strategi kepemimpinan dapat dipandang sebagai konsep atau pedoman yang memberikan pedoman untuk memenuhi kebutuhan yang terstruktur, serta mencakup kebijakan dan rencana jangka panjang yang berfokus meningkatkan kemajuan institusi pendidikan.

Dalam menentukan strategi diawali dengan perumusan strategi yang berlandaskan dari visi, misi, dan tujuan organisasi. Perumusan strategi dapat dimulai dengan menggunakan salah satu analisis, yaitu menggunakan analisis SWOT. Kegiatan tersebut melibatkan tujuan yang diinginkan secara detail dan mengidentifikasi yang mendukung atau yang tidak dari faktor internal maupun eksternal. Cara mengaplikasannya adalah bagaimana cara kekuatan (*strengths*) dapat memanfaatkan peluang (*opportunities*) yang tersedia, serta strategi untuk mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang menghambat manfaat peluang tersebut. Selain itu, pembahasan mencakup kemampuan dalam menangani ancaman (*threats*) yang ada, dan pada akhirnya, bagaimana kelemahan

²⁶ Aini Hayatul Hikmah, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Guru Pada Sekolah Islam Tesis Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" (2019).

(*weaknesses*) dapat menerima ancaman atau bahkan menciptakan ancaman baru.²⁷

Tabel 2.1 Kerangka Matriks SWOT

Eksternal Internal	Opportunity (peluang)	Treaths (ancaman)
Strength (kekuatan)	SO	ST
Weakness (kelemahan)	WO	WT

Dari konteks institusi pendidikan, strategi dapat dimaknai sebagai rangkaian rencana yang sistematis serta terarah untuk menggapai *goals* pendidikan yang telah ditetapkan, dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia dalam merespon berbagai hambatan dan peluang yang berada pada lingkungan institusi. Maka dari itu, penting untuk sadar bahwa strategi mempunyai peran yang krusial dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, karena implementasi strategi yang dilakukan secara optimal dapat menjadi penyebab utama ketercapaian keberhasilan.

2. Prinsip-prinsip Strategi

Menuurut Purwanto dalam Rabiatal untuk mewujudkan keberhasilan strategi, memiliki beberapa bahan acuan cara perumusan strategi agar bisa berhasil, diantaranya adalah:²⁸

²⁷ Siti Aminah Chaniago, “PERUMUSAN MANAJEMEN STRATEGI PEMBERDAYAAN ZAKAT” 12 (2017): 87–101.

²⁸ Rabiatal Adawiyah Harahap, “Strategi Lembaga Pendidikan (LP) Ma’arif NU Kabupaten Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025).

- a. Strategi perlu diselaraskan dengan kondisi lingkungan eksternal.
Ikuti tren yang muncul di masyarakat dalam konteks yang menyediakan peluang untuk kemajuan.
- b. Setiap pendekatan strategi tidak terbatas pada satu rencana saja.
Bergantung pada cakupan aktivitasnya, jika mengembangkan beberapa strategi, maka setiap strategi harus saling konsisten satu sama lain.
- c. Strategi yang efektif sebaiknya mengintegrasikan seluruh sumber daya tanpa memisahkan satu dari yang lainnya.
- d. Strategi sebaiknya fokus terhadap aspek-aspek kekuatan dan bukan pada kelemahan. Di samping itu, strategi harus memanfaatkan kelemahan lawan serta membentuk jalur yang sesuai untuk mencapai posisi yang unggul.
- e. Sumber daya merupakan elemen krusial. Karena strategi harus realistis, maka perlu dirancang agar layak dan dapat diimplementasikan.
- f. Strategi sebaiknya menjelaskan risiko yang berlebihan. Oleh karena itu, strategi harus dapat dikendalikan.
- g. Strategi sebaiknya dibangun berdasarkan pencapaian pencapaian yang telah dicapai sebelumnya.
- h. Indikator keberhasilan suatu strategi dapat dilihat dari dukungan dari pihak-pihak terkait, khususnya eksekutif serta seluruh atasan unit kerja pada sebuah organisasi.

3. Implementasi Strategi Kepemimpinan

Menurut Pearce and Robinson implementasi strategi adalah suatu kebijakan intensif yang mana setiap kelompok serta fungsional organisasi bekerja sama sesuai dengan tanggung jawabnya dan diterapkan setelah suatu strategi melalui analisis yang ketat terhadap faktor lingkungan internal dan eksternal serta penyesuaian dengan tujuan organisasi.²⁹

Tetapi, pada realita yang sering terjadi adalah perumusan dan implementasi sering kali tidak selaras dengan rencana yang telah tersusun, maka pada bagian ini, pembahasan difokuskan pada analisis arah perubahan yang mencakup berbagai faktor, seperti budaya, struktur organisasi, kepemimpinan, serta lingkungan eksternal dan internal. Termasuk juga pembahasan kepada aspek-aspek operasional seperti aspek manajemen, operasional dan teknis, pasar dan pemasaran, keuangan, dan sebagainya. Dengan adanya bahasan tersebut akan menjadikan para pelaku di organisasi menjadi lebih berhati-hati dan waspada serta dapat melakukan tindakan preventif atau pencegahan sebelum terjadinya resiko kegagalan atau kesalahan dalam rangka implementasi strategi.³⁰

Menurut Darmaesti, dkk menjelaskan bahwa implementasi strategi kepemimpinan mencakup tindakan konkret, penyusunan tim dan sumber daya, serta monitoring dan pengendalian proses.³¹

²⁹ Thalita Rifda Khaerani Sari, Risha Armila, "Implementasi Strategi Pengembangan Kompetensi Asn Oleh Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bkpsdm) Kota Balikpapan," *Journal Administrasi Publik* 12, no. 12 (2024): 171–280.

³⁰ Roni Angger Aditama, *MANAJEMEN STRATEGI: Teori, Aplikasi, Dan Studi Kasus* (Kepanjen: AE Publishing, 2019).

³¹ Darmaesti et al., *Strategi Kepemimpinan* (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023).

a. Tindakan konkret

Implementasi strategi kepemimpinan melibatkan tindakan konkret yang harus diambil oleh pemimpin dan timnya untuk mewujudkan strategi yang telah dirancang. Mencakup perencanaan langkah-langkah, alokasi tugas, dan pelaksanaan keputusan yang mendukung pencapaian strategis. Tindakan konkret ini harus sesuai dengan rencana strategis yang sudah dibuat.

b. Penyusunan tim dan sumber daya

Penyusunan ini merupakan langkah penting dalam mengimplementasikan suatu strategi. Pemimpin harus memastikan bahwa tim yang telah dibuat memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai. Selanjutnya alokasi sumber daya yang diperlukan seperti personil, anggaran, infrastruktur, serta teknologi harus diperhitungkan.

c. Monitoring dan pengendalian proses

Proses ini merupakan langkah-langkah pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi strategi. Pemimpin harus mengukur kinerja dan kemajuan secara berkala, memastikan bahwa strategi berjalan semestinya, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan yang melibatkan pengendalian resiko, mengukur pencapaian tujuan, dan penyesuaian strategi jika terjadi perubahan dalam lingkungan atau tujuan organisasi.

Implementasi strategi kepemimpinan merupakan proses pelaksanaan rencana strategis yang telah disusun guna mencapai tujuan organisasi. Proses ini melibatkan adanya kerja sama antara pemimpin dan bawahan dalam melakukan langkah-langkah strategis yang dapat mencapai titik tujuan secara efektif.

4. Evaluasi Strategi Kepemimpinan

Menurut Jauch and Gluek dalam Nuroni berpendapat bahwa evaluasi strategi adalah proses pemimpin tertinggi berupaya menjamin bahwa strategi yang dipilih sudah sesuai, konsisten, dan dapat diimplementasikan, sekaligus berfungsi menjadi umpan balik sebagai bahan masukan dalam penyusunan strategi baru.³²

Ada tiga aktivitas mendasar untuk mengevaluasi strategi, yaitu sebagai berikut:³³

- a. Mempertimbangkan komponen internal dan eksternal yang mendukung strategi saat ini.
- b. Mengukur prestasi.
- c. Mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas yang berkaitan dengan perumusan strategi.

Adapun pendapat Darmaesti, dkk menjelaskan bahwa evaluasi strategi kepemimpinan mencakup pengukuran kinerja, perbaikan berkelanjutan, pembelajaran organisasi.³⁴

³² Andri M Nuroni, "Evaluasi Strategi Pada PT Elco Indonesia Sejahtera Menggunakan Analisis Servo," *Jurnal Wacana Ekonomi* 16, no. 3 (2017): 155–63, <https://doi.org/10.52434/jwe.v16i3.405>.

³³ Ridwan and Yuli, "Strategi Dalam Penyusunan Business Plan," *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 7, no. 3 (2018): 244–53, <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk/article/view/326>.

- a. Pengukuran kinerja adalah langkah penting dalam evaluasi strategi kepemimpinan. Pemimpin dan organisasi perlu mengukur sejauh mana tujuan strategi telah tercapai. Pengukuran kinerja membantu mengidentifikasi area yang mana strategi telah berhasil dan dimana perbaikan diperlukan.
- b. Perbaikan berkelanjutan adalah konsep yang melibatkan evaluasi dan perbaikan strategi secara terus-menerus. Pemimpin harus terbuka terhadap perubahan dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan organisasi. Perbaikan berkelanjutan mencakup perbaikan proses, inovasi, dan penyesuaian strategi sesuai dengan hasil evaluasi.
- c. Pembelajaran organisasi adalah proses dimana organisasi mengumpulkan berbagai pengetahuan dari pengalaman dan berbagai pengetahuan ini untuk meningkatkan kinerja. Melibatkan pembelajaran dari kesalahan dan sukses, pengembangan sistem pembelajaran, dan menciptakan budaya yang mendorong pertumbuhan dan inovasi. Selain itu, pemimpin memiliki peran kunci dalam memfasilitasi pembelajaran organisasi.

Pemimpin harus melakukan bentuk evaluasi strateginya agar strategi yang diterapkan mampu menjadi kebutuhan para konsumennya. Karena tidak mungkin strategi stagnan pada saat perubahan zaman yang

³⁴ Darmaesti et al., *Strategi Kepemimpinan*.

begitu cepat dan pastinya hasil dari evaluasi menumbuhkan suatu strategi yang dapat menjawab tantangan dan kebutuhan para konsumen.

B. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan persamaan *entrepreneurship* pada bahasa Inggris. Sebenarnya *entrepreneurship* berasal dari bahasa Perancis yaitu *entrepeneur* yang berarti pencipta, pengelola usaha, dan petualang. Menurut Yuyun Wirasamita kewirausahaan berfungsi sebagai unsur produktif yang mampu memanfaatkan serta menggerakkan teknologi, sumber daya alam, dan modal sehingga menghasilkan kesejahteraan dan kekayaan dengan menciptakan lapangan pekerjaan, pendapatan, serta barang yang diinginkan masyarakat.³⁵

Schumpter mendefinisikan kewirausahaan sebagai kekuatan perubahan yang dinamis untuk mendorong kemajuan dan perkembangan masyarakat. Kewirausahaan melibatkan pengenalan kombinasi sumber daya, teknologi, dan metode organisasi yang baru dan berbeda yang menciptakan sebuah nilai.³⁶

Menurut intruksi presiden RI No. 4 Tahun 1995 kewirausahaan didefinisikan sebagai sikap, perilaku, semangat, serta kompetensi

³⁵ Alim Syariati, *KEWIRAUSAHAAN: Cara Mudah Memulai Usaha*, ed. Mutmainnah, *Pustaka Almada*, vol. 1 (Sulawesi Selatan: Pustaka Almada, 2022), http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdfhttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htmhttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf<https://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/>.

³⁶ Byron Ramirez, "Management as a Liebral Art Research Institute," 2024, <https://mlari.ciam.edu/schumpeter-drucker-and-entrepreneurship>.

individu dalam mengelola bisnis atau kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan, mencari dan melakukan metode kerja baru, dengan tujuan meningkatkan efisiensi untuk memungkinkan layanan yang lebih baik atau keuntungan yang lebih.³⁷

Dahulu semua orang mengira bahwa kewirausahaan adalah bakat bawaan dari lahir, cuma bisa didapatkan dari hasil terjun lapangan dan tidak bisa dipelajari atau diajarkan, namun saat ini kewirausahaan menjadi suatu disiplin ilmu yang bisa dipelajari maupun diajarkan. Menurut Suryana dalam Musyadar, ilmu kewirausahaan merupakan bidang studi yang menelaah nilai-nilai, kemampuan (*ability*), serta perilaku individu untuk menangani tantangan kehidupan agar meraih kesempatan yang disertai berbagai risiko.³⁸

Seperti yang dinyatakan ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa definisi kewirausahaan yaitu seni atau ilmu yang tidak sekedar mengajarkan mencari keuntungan saja, melainkan mengajarkan seluruh aspek yang harus ada dalam diri seorang pengusaha.

2. Karakter Kewirausahaan

Tidak ada satu orang di dunia yang terlahir dengan langsung memiliki karakteristik seorang pengusaha yang sukses. Akan tetapi jika seseorang berupaya menjadi perilaku yang positif dan memiliki kepercayaan diri kelak orang tersebut akan fokus untuk mengembangkan

³⁷ Indonesia, "Instruksi Presiden Republik Indonesia Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan," 1 Presiden Republik Indonesia § (1995).

³⁸ Achmad Musyadar, "Pengertian Dan Proses Kewirausahaan," *Jurnal Kewirausahaan*, 2012, 1–25.

setiap karakternya. Berikut contoh karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha:³⁹

- a. Memiliki keberanian, artinya suatu kemampuan untuk mengatasi akibat meskipun kemungkinan terjadinya kerugian pasti akan selalu ada.
- b. Kreativitas, artinya suatu keterampilan guna memperoleh ide yang baru dalam mencapai suatu hal dan berfikir *I"out of the box"*.
- c. Keingintahuan, ingin tahu atau ingin bertanya dan belajar terhadap suatu yang belum diketahuinya.
- d. Disiplin, artinya mampu untuk fokus ketika sudah mengatur jadwal dan berusaha untuk memenuhi tenggat waktu yang sudah ditentukan.
- e. Memiliki empati, artinya memiliki rasa kepekaan terhadap perasaan dan pendapat orang lain.
- f. Antusiasme, semangat untuk memanfaatkan peluang terhadap masalah.
- g. Kejujuran, artinya berkomitmen untuk selalu jujur dan tulus kepada orang lain.
- h. Kesabaran, artinya bahwa normalnya tujuan tidak bisa tercapai dengan waktu singkat.

³⁹ Syariati, *KEWIRAUSAHAAN : Cara Mudah Memulai Usaha*.

- i. Tanggung jawab, adalah perilaku berani untuk mengambil keputusan serta langkah yang sudah direncanakan dan tidak melemparnya kepada orang lain.

Dengan begitu, karakter kewirausahaan adalah seperangkat sifat, sikap, dan perilaku yang membedakan seseorang wirausaha dengan seseorang lainnya. Dengan mempunyai karakter kewirausahaan tersebut, seseorang dapat meningkatkan peluang kesuksesan dalam berbisnis dan mencapai tujuan yang telah diinginkan.

3. Jiwa Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan adalah jiwa yang menumbuhkan nilai tambah dari keterbatasan, hasrat atau rasa yang kuat pada diri seseorang agar menumbuhkan ide yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan misi dan visi yang sudah ditetapkan pada kehidupannya.⁴⁰

Dalam kehidupan peserta didik jiwa kewirausahaan memiliki dampak positif. Sandiaga Uno berpendapat bahwa tujuan dari kewirausahaan adalah agar wirausaha bisa merubah dirinya menjadi individu yang lebih baik, tidak cuma untuk keuntungan saja. Kewirausahaan melibatkan kerja sama dengan orang lain, karena inti dari berwirausaha yaitu memberi manfaat kepada orang lain. Peserta didik dijadikan individu yang mandiri dan memberi peluang pekerjaan kepada orang lain oleh pendidikan kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan bisa

⁴⁰ Putri Vina Sefaverdiana, Elsa Regita Cahyani, and Loesita Sari, "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa-Siswi Melalui Inovasi Di Bidang Entrepreneurship," *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo* 4, no. 01 (2023): 228–38, <https://doi.org/10.33503/prosiding.v4i01.3581>.

melatih peserta didik supaya berperilaku responsif dan cerdas dalam mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan di masa depannya.⁴¹

Maredith mengemukakan ada enam ciri-ciri jiwa kewirausahaan, yaitu:⁴²

a. Percaya diri

Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung menunjukkan keyakinan yang lebih, kemandirian, keunikan pribadi, serta sikap optimis. Orang tersebut mampu bekerja secara mandiri dalam mengatur, mengawasi, dan mencapai keberhasilannya.

b. Berorientasikan tugas dan hasil

Pengusaha yang fokus pada tugas dan hasil biasanya memiliki sifat kebutuhan akan pencapaian, kecenderungan pada keuntungan, ketekunan, ketabahan, tekad untuk bekerja keras, dorongan yang intens, energi tinggi, serta inisiatif.

c. Pengambil resiko

Seseorang ini merasakan kepuasan dalam menghadapi risiko dan menyukai tantangan. Setiap tantangan harus ditangani dengan perhitungan matang. Individu dengan kepercayaan diri yang lebih umumnya bisa mengatasi serta menyelesaikan tantangan tanpa bergantung pada orang lain.

⁴¹ Silmi. Farichah and Munirul Abidin, "Upaya Penanaman Jiwa Enterpreneurship Melalui Kegiatan Market Day Di SD Islam Nurul Izzah Kota Malang," *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 5 (2023): 930–44.

⁴² Vonnie Jane Marsellina and Y. Sugiharto, "Identifikasi Jiwa Kewirausahaan Pada Pemilik Elisabeth Max Di Semarang," *Jemap* 1, no. 2 (2019): 242, <https://doi.org/10.24167/jemap.v1i2.1781>.

d. Kepemimpinan

Sifat ini melekat pada setiap individu. Pengusaha yang sukses biasanya memiliki kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Orang-orang tersebut cenderung bersosialisasi untuk mencari peluang, senang terhadap saran dan kritik, serta memanfaatkannya sebagai peluang untuk kemajuan usahanya, bukan sebagai sumber ketidaknyamanan.

e. Keorisinilan

pengusaha yang inovatif adalah individu yang kreatif. Sebagai pengusaha, ia wajib memiliki gagasan kreatif untuk mendukung kesuksesan bisnisnya. Keorisinalitas di sini berarti memiliki ide sendiri tanpa meniru orang lain serta mampu merealisasikan ide tersebut.

f. Berorientasi ke masa depan

Individu yang mempunyai orientasi pada masa mendatang dan memiliki visi ke depan, sehingga selalu berupaya, berinisiatif, dan berkarya. Meskipun ada kemungkinan menghadapi masalah, tetapi tabah dalam menemukan peluang untuk inovasi di masa mendatang.

Dengan melihat ciri-ciri tersebut, dapat disimpulkan bahwa minimal seorang pengusaha harus memiliki beberapa dari keenam ciri-ciri tersebut meskipun tidak semua dapat terpenuhi dengan baik. Akan tetapi, jika seseorang memiliki semua ciri-ciri tersebut maka kemungkinan terbesar seseorang tersebut berhasil menjadi wirausaha yang sukses.

C. Integrasi dan Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk menambah potensi mereka secara maksimal. Istilah ini digunakan karena, proses kegiatan memenuhi kebutuhannya, anak tersebut memerlukan dukungan melalui layanan pendidikan, bimbingan dan konseling, sosial, serta layanan khusus yang lain.⁴³

Heward mengemukakan bahwa anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang mempunyai karakteristik khusus yang membedakannya dari anak pada umumnya, tanpa harus selalu menonjolkan adanya ketidakmampuan dalam aspek mental, emosi, atau fisik.⁴⁴

Sedangkan menurut Hallahan dan Kauffman pengertian anak berkebutuhan khusus dari sudut pandang pendidikan adalah anak-anak tersebut membutuhkan pendidikan dan layanan terkait, terutama kalau kita sadar bahwa manusia pada dasarnya mempunyai keunggulan sehingga kita dapat mempercayai potensi mereka. Hal inilah menjadikan perlunya pendidikan khusus, karena mereka tidak sama dari murid biasa dan mereka memiliki suatu hambatan bahkan lebih, seperti hambatan intelektual (termasuk kecerdasannya), kesulitan memperhatikan pelajaran

⁴³ Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, Safira Aura Fakhiratunnisa, and Tika Kusuma Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus" 2 (2022): 26–42.

⁴⁴ Wawan, *Modul Orthopedagogik* (Bandung: Politeknik Al Islam Bandung, 2021).

atau gangguan saat belajar, hambatan fisik, hambatan komunikasi serta penglihatan, atau bahkan yang lainnya.⁴⁵

Gearheart mengemukakan bahwa menganggap anak berkelainan ketika memerlukan persyaratan pendidikan yang berbeda dari anak pada umumnya, sedangkan untuk memahami pelajaran secara efektif mereka membutuhkan program pelayanan, fasilitas, dan materi khusus.⁴⁶

Maka dari itu, anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendampingan pendidikan yang relevan dengan hambatan belajar dan perkembangan yang dirasakan oleh setiap anak-anak tersebut. Disinilah peran sekolah luar biasa untuk mewadahi anak berkebutuhan khusus agar anak tersebut masih bisa menikmati belajar ilmu pengetahuan seperti anak pada umumnya. Istilah anak berkebutuhan khusus mencakup berbagai aspek yang sangat luas. Dalam kerangka pendidikan, berbagai jenis anak mendapat penghargaan yang memadai. Anak-anak memiliki latar belakang yang beragam mulai dari kehidupan, budaya, dan perkembangan mereka. Oleh karena itu, setiap anak memiliki kebutuhan dan kesulitan belajar yang unik.

2. Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Kompetensi Kewirausahaan

Anak kebutuhan khusus seringkali mempersoalkan susahny aksesibilitas untuk mendapatkan peluang pekerjaan. Hal inilah yang menyebabkan betapa pentingnya jiwa kewirausahaan diterapkan dalam benak anak berkebetuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus juga

⁴⁵ Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: CV Prima Print, 2017).

⁴⁶ Suharsiwi.

berhak atas pendidikan dan pelatihan. Pada pekerjaan yang sepenuhnya bergantung pada pengetahuan akademis, mereka umumnya menghadapi tantangan. Namun, ketika diberikan pelatihan dalam bidang keterampilan tertentu, anak berkebutuhan khusus memiliki ketertarikan lebih daripada anak lainnya pada umumnya.⁴⁷

Salah satu faktor penghambat anak berkebutuhan khusus untuk berwirausaha adalah kurangnya dukungan dan pendampingan. Menurut Riesen and Morgan menekankan bahwa kesetaraan peluang harus diberikan kepada anak berkebutuhan khusus termasuk dalam hal kewirausahaan.⁴⁸ Anak-anak berkebutuhan khusus harus di sejahterakan melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan agar mereka mempunyai kompetensi kewirausahaan. Dengan bekal itu, mereka akan bisa membuat ide-ide yang inovatif.⁴⁹ Hal tersebut menjadikan anak berkebutuhan khusus tidak percaya diri dalam berwirausaha, sehingga anak tersebut sama sekali tidak merasakan kesuksesan dalam berwirausaha. Inilah pentingnya tenaga pendidik memberikan pendampingan dan dukungan kepada peserta didiknya agar mereka merasa diperhatikan dan disejahterakan.

⁴⁷ Amiartuti Kusmaningtyas, Fausta Ari Barata, and Indriana Kristiawati, "Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pelatihan Melukis Goodie Bag Sebagai Peningkatan Kreatifitas Dan Kemandirian Di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya," *Jurnal Pengabdian Nasional* 02, no. 06 (2022): 14–24.

⁴⁸ Arina Rubyasih et al., "Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Di HS Learning Center Kota Bogor Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Pengelolaan Keuangan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)* 5, no. 4 (2025): 987–93.

⁴⁹ Sofiati, Linawati, and Ary Sutrischastini, "Pelatihan Agro Bisnis: Upaya Membentuk Kompetensi Kewirausahaan Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Bina Siwi Bantul" 5, no. 1 (2021): 10–15.

3. Integrasi Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Dalam hal pelaksanaan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus, tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada anak didik. Guru harus memberikan contoh yang baik, agar anak berkebutuhan khusus bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan juga Negara. Dengan adanya perubahan sosial yang semakin mencekam dari pengaruh era globalisasi, sehingga anak tidak lagi memanfaatkan ketidakmampuannya dalam berusaha, tetapi memberikan contoh kepada masyarakat, bahwa anak berkebutuhan khusus, mampu juga dalam berusaha untuk mencari uang yang halal.⁵⁰

Langkah nyata pemerintah dalam memberikan pendidikan khusus diwujudkan dengan adanya sekolah luar biasa (SLB) yang dilengkapi dengan seperangkat kurikulum khusus ABK. Konsep sekolah inklusi juga ditawarkan bagi para peserta didik ABK yang menginginkan pendidikan regular. Hal tersebut membantu para ABK untuk dapat mengenyam pendidikan yang setara dengan anak-anak pada umumnya. Sehingga kehadiran anak ABK dapat diterima di tengah-tengah masyarakat dan tidak lagi termarginalkan. Meski demikian, banyak dari lembaga dan masyarakat yang belum siap akan hadirnya pendidikan inklusi tersebut. Karena untuk melaksanakan pendidikan inklusi, sekolah harus memiliki unsur-unsur pokok seperti kurikulum ABK, SDM, dan fasilitas lain

⁵⁰ Aslan, "Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)," *Studia Insania* 5, no. 2 (2017): 105–19.

sebagainya yang mendukung, agar pendidikan regular dan inklusi dapat dilaksanakan bersama-sama dalam satu atap.⁵¹

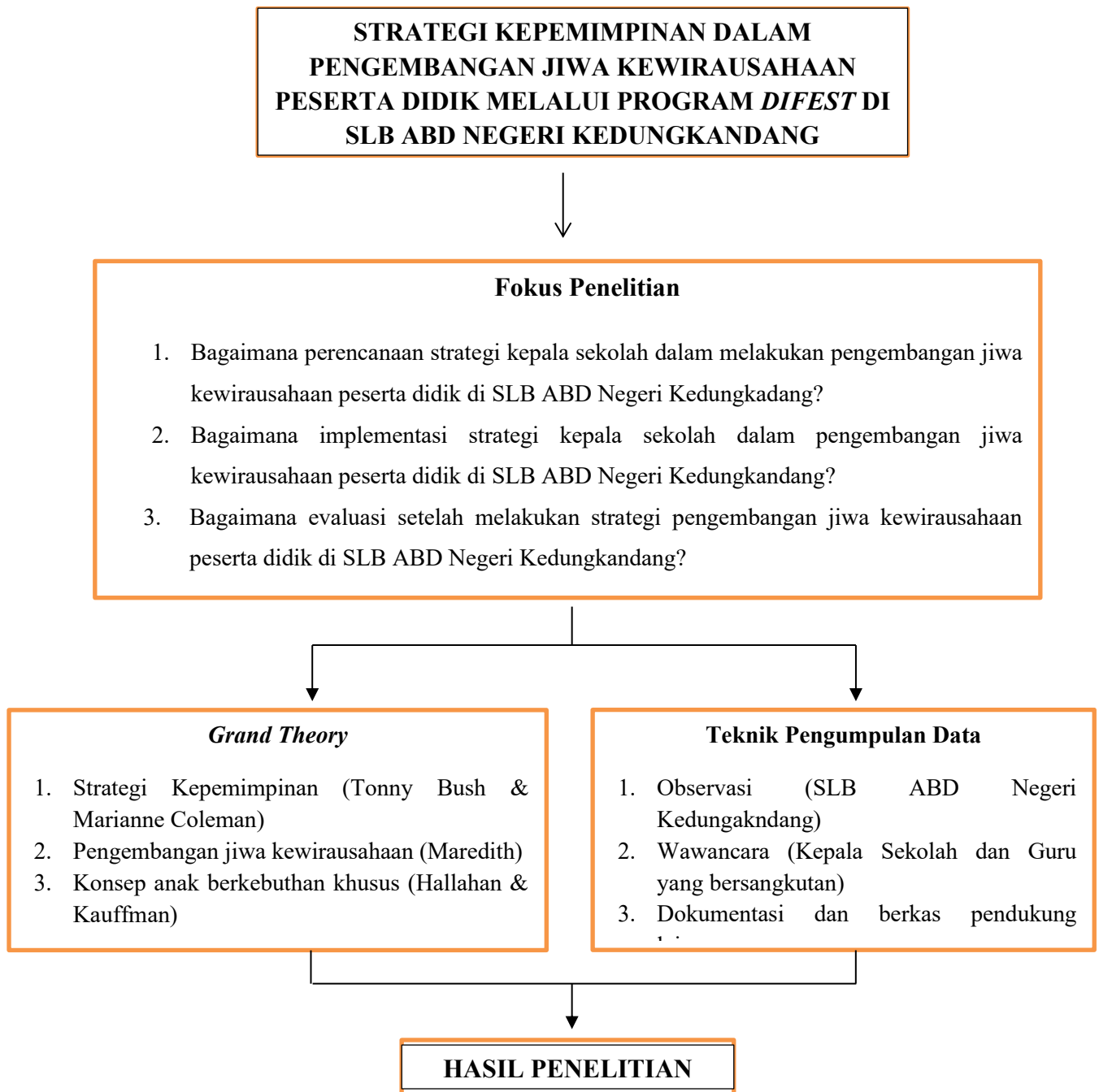
Terdapat tiga bentuk dan jenis layanan pendidikan integrasi atau pendidikan terpadu. Bentuk pertama adalah kelas biasa dalam kelas ini anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar secara penuh dengan menggunakan kurikulum yang sama dengan anak normal. Maka dari itu, diharapkan adanya pelayanan dan bantuan dari guru kelas atau guru bidang studi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Cara mengajar dan penilaian tidak sama dengan kelas umum. Untuk mata pembelajaran tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus seperti matematika, menggambar dan menulis perlu di sesuaikan untuk anak tunanetra, jangan disamakan dengan anak normal. Bentuk kedua adalah kelas biasa dengan ruangan bimbingan khusus. Di kelas ini anak berkebutuhan khusus belajar seperti anak normal di kelas biasa dengan kurikulum yang sama serta mengikuti layanan khusus untuk mata pelajaran tertentu yang tidak bisa diikuti oleh anak berkebutuhan khusus bersama anak normal. Pelayanan pendidikan khusus di berikan oleh guru pembimbing khusus di ruangan bimbingan khusus yang ada di sekolah. Bentuk ketiga adalah kelas khusus. Bentuk kelas khusus juga disebut dengan keterpaduan lokal atau keterpaduan yang bersifat sosialisasi. Pada kelas ini, guru pembimbing khusus memiliki peranan sebagai pelaksana program di kelas khusus. Pendekatan, metode, dan cara penilaian yang digunakan adalah yang biasa di gunakan pada sekolah luar biasa(SLB).

⁵¹ Rukhaini Fitri Rahmawati, "IMPLEMENTASI KURIKULUM ANAK BERKEBUTUHAN DI LENTERA HATI SCHOOL KUDUS," *Institut Agama Islam Negeri Kudus* 7 (2019): 85–113.

Keterpaduan tingkat ini hanya bersifat fisik dan sosial yang berarti anak berkebutuhan khusus dapat di padukan untuk kegiatan yang bersifat non akademik, seperti olahraga, keterampilan, dan sosialisasi pada saat waktu istirahat.⁵²

⁵² Akhmad Akbar et al., “Pendidikan Segregasi , Integrasi Dan Inklusi,” *Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa, Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2024).

D. Kerangka Berfikir



Bagan 2 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini, penyajian data yang menggunakan sifat deskriptif. Menurut Moleaong, penelitian kualitatif bertujuan memahami kasus subjek penelitian secara mendalam, seperti tindakan, perilaku, persepsi, motivasi dan aspek lainnya, melalui pendekatan holistik. Pendekatan ini dilakukan dengan mendefinisikan kasus tersebut secara bahasa dan diksi dalam konteks yang alamii, dan menggunakan berbagai jenis metode yang alami.⁵³ Memilih pendekatan tersebut guna memperoleh pemahaman secara mendalam terkait kejadian yang diteliti, yaitu strategi kepemimpinan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui program *DIFEST (Difabel Entrepreneurship)* di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji terkait strategi kepemimpinan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui program *difest* di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang. Menurut Creswell penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang meneliti situasi tertentu secara mendalam yang hubungannya dengan waktu dan aktivitas spesifik, seperti acara, program, proses, institusi, atau kelompok sosial. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang komprehensif dan rinci melalui berbagai

⁵³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Pertama (Bandung: CV Harfa Creative, 2023).

berbagai cara untuk mengumpulkan data jangka waktu yang ditentukan.⁵⁴ Aspek krusial untuk memilih jenis penelitian studi kasus adalah keyakinan bahwa kasus tersebut akan menghasilkan wawasan yang lebih mendalam dan ilmiah. Dalam konteks ini, studi kasus dikenal sebagai studi kasus instrumental. Selain itu, studi kasus juga dapat digunakan berdasarkan minat pribadi seseorang terhadap fenomena tertentu, tanpa tujuan untuk membangun teori tertentu.⁵⁵ Hal tersebut menjadi landasan mengapa peneliti memilih jenis penelitian studi kasus dan memudahkan peneliti dalam menjabarkan terkait strategi pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui program *DIFEST* di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai alat utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti mempunyai tanggung jawab penuh mulai awal sampai akhir penelitian (dari perencanaan hingga pelaksanaan, termasuk pelaporan hasil penelitian, pengumpulan dan menganalisis data, serta interpretasi data). Sebelum memulai, peneliti harus meminta izin untuk melaksanakan survei kepada narasumber yang relevan dengan judul penelitian ini. Dalam penentuan informan, peneliti memilih informan melalui prosedur purposive, yang mana peneliti mencari *key informant* (informan kunci) yang memiliki pengetahuan mendalam terkait fokus penelitian dan dianggap paling mampu memberikan informasi secara akurat dan detail. Kehadiran peneliti pada objek yang sudah ditentukan melaksanakan beberapa tahapan, yaitu:

⁵⁴ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 1–9.

⁵⁵ Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

1. Mencari informan kunci atau tokoh-tokoh yang memahami secara mendalam.
2. Dalam kasus ini, kepala sekolah SLB A, B, D Negeri Kedungkandang, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, para penanggung jawab program, dan para guru menjadi informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dan ukuran lembaga pendidikan berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena lembaga pendidikan membutuhkan lingkungan yang tenang dan nyaman agar mendukung aktivitas pembelajaran. SLB A, B, D Negeri terletak pada kawasan Kota Malang. Secara geografis SLB A, B, D Negeri Kedungkandang bertempat di Jl. H. Ali Nasrudin, Kedungkandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur kode pos 65137.

SLB ABD Negeri adalah sekolah luar biasa Negeri yang ada di Kota Malang dan memiliki fokus pada vokasional dan kemandirian peserta didik yang dibuktikan dengan adanya program *DIFEST (Difabel Entrepreneurship)*. Hal tersebut juga diperkuat oleh kompetensi kepala sekolah SLB A, B, D Negeri yang meraih juara 1 kepala sekolah SLB paling inovasi se-Jawa Timur. Dengan demikian, kepala sekolah SLB A, B, D Negeri Kedungkandang membuat program tersebut guna mencetak para lulusannya sebagai peserta didik yang memiliki rasa kemandirian dan membuat paradigma baru bahwa anak luar biasa juga bisa tidak ketergantungan, termajinalkan, dan dapat berhasil di masa mendatang.

Motivasi peneliti untuk memilih SLB A, B, D Negeri Kedungkandang sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. SLB A, B, D Negeri Kedungkandang sebagai objek penelitian berdasarkan pada program yang dibuat oleh kepala sekolah tersebut yang bernama *DIFEST* dan kepala sekolah juga meraih juara 1 kepala sekolah SLB paling inovasi se-Jawa Timur pada tahun 2023 dengan membuat program tersebut. Hal tersebut yang menjadi peneliti tertarik mengambil studi penelitian pada sekolah tersebut.
2. SLB A, B, D Negeri Kedungkandang melayani beberapa jenis keterbatasan peserta didik seperti tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa. Hal tersebut sebagai salah satu bukti pendidikan untuk semua anak bangsa terealisasi.
3. Terletak di Jl. H. Ali Nasrudin, Kedungkandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, lokasi sekolah yang berada di lingkup perkotaan memberikan akses yang mudah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diberikan langsung dari pemilik data kepada peneliti disebut data primer.⁵⁶ Pada penelitian ini, data primer paling utama didapatkan melalui observasi dan wawancara secara langsung terkait strategi kepemimpinan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui program *DIFEST* di SLB A, B, D Negeri

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Sutopo, Kedua (Bandung: ALFABETA, 2023).

Kedungkandang. Memilih narasumber antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, para penanggung jawab program, dan para guru di sekolah tersebut. Dari beberapa informan tersebut, guna membantu peneliti untuk memahami objek penelitian secara absolut.

2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti dari pemiliknya disebut data sekunder atau biasa disebut dengan data pendukung.⁵⁷ Data ini membantu peneliti untuk membahas dan menganalisis terkait objek penelitian. Data tersebut meliputi profil, visi, misi, tujuan SLB A, B, D Negeri Kedungkandang, dan berbagai macam dokumen lainnya yang terkait strategi kepemimpinan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik. Dokumen-dokumen itu memberikan informasi tambahan yang penting dalam mengkaji strategi kepemimpinan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan melalui program *DIFEST* di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti memegang peran sentral sebagai instrumen utama. Keterlibatannya bersifat langsung dan menyeluruh, mencakup perancangan, pelaksanaan, pengumpulan, hingga analisis data, alat yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera, dan alat tulis sebagai pendukung dalam memperoleh data yang akurat dan mendalam.

⁵⁷ Sugiyono.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi meliputi mengamati serta mencatat terhadap fenomena yang sedang diteliti, sehingga memungkinkan pemahaman perilaku dalam konteks sosial tertentu.⁵⁸ Maka dari itu, peneliti harus cermat dalam melaksanakan observasi agar tidak mengabaikan data yang memang perlu diinput. Menurut Matthews dan Ross dalam Sidiq dan Choiri bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui kemampuan indera manusia, indera yang termasuk tidak cuma indera penglihatan saja tetapi indera pendengaran, indera penciuman, indera prasa, dan lain sebagainya.⁵⁹ Tujuannya yaitu untuk menjamin bahwa data yang diambil benar akurat. Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menggunakan metode ini memeriksa situasi dan kondisi objek yang diteliti di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang.

2. Wawancara

Penelitian ini, teknik wawancara juga dipakai untuk mengumpulkan berbagai data yang akan dimasukkan untuk kebutuhan penelitian. Adapun pengertian dari wawancara merupakan interaksi antara dua orang yang memiliki tujuan menukar gagasan serta informasi melalui proses tanya jawab, sehingga makna mengenai topik tertentu dapat dibangun.⁶⁰ Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, penanggung jawab program, serta

⁵⁸ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019).

⁵⁹ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Pertama (Bandung: ALFABETA, 2013).

para guru. Tujuannya adalah untuk mengetahui objek penelitian secara komprehensif dan absolut mengenai strategi kepemimpinan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui program *DIFEST* di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah notulensi kasus yang sudah terjadi. Menurut Rifa'i dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk proses pengumpulan data dilakukan melalui peninjauan rujukan yang tertulis, seperti catatan rapat, buku, laporan, daftar harian, serta sumber lainnya yang menyediakan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti.⁶¹ Teknik ini dimaksudkan untuk melengkapi teknik-teknik diatas dengan laporan atau dokumen yang sesuai dengan objek yang diteliti di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang.

G. Teknik Analisis Data

Analisi data pada penelitian kualitatif diawali pada tahap persiapan sebelum terjun ke lapangan sampai selesai proses pengumpulan data di lapangan. Setelah informasi atau data dikumpulkan dari berbagai cara kemudian diseleksi dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang mengkaji fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan model analisis data kualitatif interaktif menurut Miles & Huberman. Model tersebut memiliki tiga tahapan, meliputi:⁶²

⁶¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Pertama (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

⁶² Matthew B Miles, A Michel Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*, Thousand O (CA: SAGE, 2014).

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan teknik untuk memilah data yang perlu disimpan, disusun, serta dirangkum agar menjadi sesederhana mungkin. Proses ini mencakup pengelolaan berbagai sumber informasi yang didapatkan, seperti hasil observasi, hasil wawancara, dokumen, dan temuan yang didapatkan selama proses penelitian. Setelah data itu terkumpul, kemudian peneliti menggabungkan, memberi kode, dan mempermudah. Dengan demikian, proses tersebut mempermudah peneliti untuk melanjutkan proses analisis data.

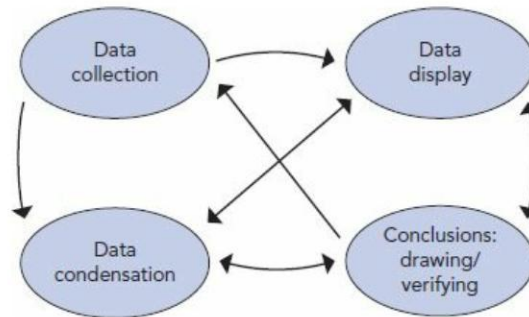
2. Penyajian Data

Penjelasan yang sederhana dan dilengkapi dengan diagram atau bagan, ilustrasi, dan tabel disajikan untuk mempermudah memahami pembaca dengan lebih jelas dalam kajian deskriptif. Peneliti lebih muda untuk memahami terkait fenomena yang sedang berlangsung, sehingga peneliti dapat membuat keputusan mengenai langkah selanjutnya. Hal ini tidak menutup kemungkinan melakukan analisis lanjutan atau tindakan lebih lanjut dengan menggali temuan lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini, peneliti mencari kebenaran untuk memastikan kualitas dan validitas penelitian. Temuan baru yang didapatkan oleh peneliti di lapangan mengenai objek tentunya belum jelas secara keseluruhan, akan tetapi bisa menjadi jelas ketika temua tersebut

dianalisis serta disesuaikan dengan teori atau hipotesis yang sudah dirancang.



Gambar 3. 1. Siklus Interaktif (B. Miles dkk., 2014)

Berdasarkan Gambar 3.2, model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menunjukkan bahwa proses pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan merupakan suatu siklus yang saling berhubungan. Setiap komponen tidak berdiri sendiri, melainkan berlangsung secara simultan selama proses penelitian. Melalui model tersebut, peneliti dapat melakukan analisis secara terus-menerus terhadap data yang diperoleh sehingga temuan penelitian menjadi lebih akurat, komprehensif, dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

H. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data menggunakan cara agar memastikan kevaliditasan serta kepercayaan dengan menggunakan triangulasi. Menurut Norman K. Denkin dalam Dedi Santoso, dan M. Syahrani Jailani mengungkapkan bahwa triangulasi melibatkan berbagai sudut pandang dan perspektif yang saling terkait

melalui kombinasi atau penggabungan. Pendekatan analisi ini masih sering digunakan oleh peneliti di berbagai macam konteks. Pendapatnya, triangulasi mencakup dua hal, yaitu: 1) triangulasi metode, dan 2) triangulasi sumber data.⁶³ Dalam tahap ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan dalam membandingkan informasi atau data yang didapatkan dari berbagai macam pendekatan yang berbeda. Tujuan utamanya adalah memastikan keandalan informasi dan memperoleh suatu gambaran yang lebih lengkap tentang topik yang diangkat. Peneliti dapat menggunakan beberapa metode, seperti wawancara bebas dan terstruktur, atau menggabungkan antara wawancara dan observasi untuk memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh.

2. Triangulasi Sumber Data

Menggunakan triangulasi sumber dengan cara memverifikasi informasi terlebih dahulu, dengan cara membandingkan informasi yang sudah diberikan oleh beberapa informan atau narasumber dengan data yang didapatkan dari sumber maupun dari narasumber atau informan lainnya. Tujuan utama dari proses ini yaitu untuk menambah kepercayaan terhadap informasi yang sudah peneliti kumpulkan. Dengan

⁶³ Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah" 1, no. 1 (2023): 53–61.

melakukan pengumpulan data terhadap narasumber atau informan, kualitas dan ketepatan informasinya dapat dievaluasi dan dikonfirmasi melalui sudut pandang yang beragam.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SLB A, B, D Negeri Kedungkandang

Profil Sekolah

Nama sekolah	: SLB A, B, D Negeri Kedungkandang Kota Malang
NPSN	: 20540209
Tahun berdiri	: 1998
No. SK izin operasional	: 43/2018
Tanggal SK izin operasional	: 2018-07-10
Status kepemilikan	: Pemerintah Pusat
Layanan pendidikan	: Tunanetra, Tunarungu, Tunadaksa
Kepala sekolah	: Unggul Indarto, SP, MMA
Alamat	: Jl. H. Ali Nasrudin No. 2, Kedungkandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65137
Email	: slbabdkedungkandang@gmail.com
Website	: https://slbabdkedungkandang.sch.id
Status sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B

Sejarah Singkat Berdirinya SLB ABD Negeri

Sekolah Luar Biasa (SLB) A, B, D Negeri Kedungkandang berdiri pada tahun 1998, dan pada saat itu bernama SMPLB Putra Pancasila.

Kemudian pada tahun 2006 berubah menjadi SMPLB Negeri Malang. Selanjutnya, pada tahun 2019 mengalami perubahan nomenklatur sekaligus membuat nama resmi yaitu SLB A, B, D Negeri Kedungkandang hingga saat ini.⁶⁴

1 Visi dan Misi Sekolah

Normalnya lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi, adapun visi dari SLB A, B, D Negeri Kedungkandang adalah:

a. Visi sekolah

Mewujudkan sekolah berkarakter unggul dan mengembangkan peserta didik untuk mencapai potensi terbaiknya.

b. Misi sekolah

Untuk mewujudkan visi tersebut maka perlu adanya misi, sekolah merumuskan misi sebagai berikut:

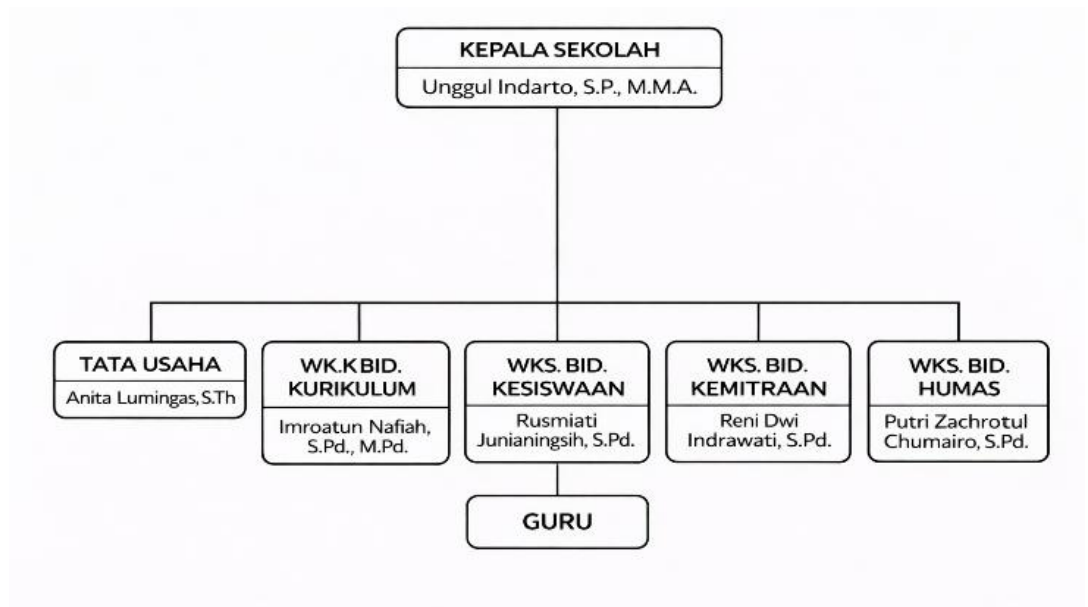
- 1) Mewujudkan sekolah berkarakter unggul dan mengembangkan peserta didik beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia
- 2) Mewujudkan siswa berkarakter mandiri, bergotong royong dan kreatif
- 3) Mengembangkan peserta didik yang mempunyai wawasan global, bernalar kritis
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran intra dan ekstrakurikuler
- 5) Mengembangkan life skill melalui pembelajaran vokasi sesuai dengan bakat minat siswa

⁶⁴ Dokumen resmi sekolah SLB A, B, D Negeri Kedungkandang

- 6) Menjalinkan kolaborasi dengan DUDI, Komunitas, dan Stakeholder
- 7) Mewujudkan institusi sebagai pusat sumber belajar, kreativitas, dan menerapkan teknologi.⁶⁵

2 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SLB A,B,D NEGERI KEDUNGKANDANG



Bagan 4 1 Stuktur Organisasi Sekolah

SLB A, B, D Negeri Kedungkandang memiliki struktur organisasi yang disusun untuk mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Struktur organisasi tersebut menggambarkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga unit-unit pendukung lainnya. Pembagian tugas yang jelas menjadi landasan dalam pelaksanaan berbagai program sekolah, termasuk Program *DIFEST*

⁶⁵ Dokumen resmi sekolah SLB A, B, D Negeri Kedungkandang

(*Difabel Entrepreneurship*), sehingga koordinasi antarbidang dapat berjalan secara efektif dan terarah. Selain memiliki struktur organisasi yang jelas, SLB A, B, D Negeri Kedungkandang juga didukung oleh sumber daya manusia yang terdiri atas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang menjalankan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing. Keberadaan guru dan tenaga kependidikan menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran, layanan pendidikan, serta pelaksanaan berbagai program sekolah, termasuk Program *DIFEST*. Data mengenai guru dan tenaga kependidikan berdasarkan dokumen resmi sekolah disajikan pada Gambar 4.1.

Selain didukung oleh struktur organisasi yang jelas, sekolah juga memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berperan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan menjalankan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing untuk menunjang proses pembelajaran, pelayanan kepada peserta didik, serta pelaksanaan berbagai program sekolah. Keberadaan sumber daya manusia yang kompeten menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan Program *DIFEST* dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik.

Adapun peserta didik di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang terdiri atas jenjang Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) dengan berbagai karakteristik kebutuhan khusus. Keberagaman karakteristik peserta didik menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang

layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kondisi tersebut juga menjadi pertimbangan dalam penyelenggaraan Program *DIFEST*, sehingga kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan dapat disesuaikan dengan potensi, minat, dan kemampuan peserta didik agar mampu mengembangkan keterampilan serta kemandirian mereka.

B. Paparan Data Penelitian

Perencanaan yang Dirumuskan oleh Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik SLB A, B, D Negeri Kedungkandang

Perencanaan strategi adalah tahap awal untuk melakukan upaya pengembangan sebuah lembaga pendidikan. Tahap ini, kepala sekolah merancang langkah-langkah yang terstruktur dan tersistematis untuk program yang akan dijalankan. Suatu perencanaan yang bagus tidak hanya digunakan untuk jangka pendek saja, namun digunakan untuk jangka panjang sekolah agar setiap kegiatan mempunyai output yang terukur dan jelas.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyusun sebuah kebijakan, termasuk dalam merencanakan strategi pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik. Perumusan strategi ini merupakan proses penyusunan secara sistematis berdasarkan pada analisis internal dan eksternal sekolah. Aspek penting yang menjadi perhatian ialah pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik difabel, karena hal tersebut menjadi solusi atas kegagalan negara dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi anak-anak difabel. Sebagai pemimpin, kepala sekolah diharuskan mampu membuat suatu kebijakan yang dibutuhkan

untuk menunjang kehidupan anak-anak difabel setelah mereka lulus dari sekolah. Strategi yang disusun tidak hanya sekedar memberikan pelajaran *soft skill* yang mereka minati, tetapi juga untuk keberlangsungan hidup mereka nanti. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Unggul Indarto, beliau menyatakan bahwa:⁶⁶

”... Tujuan kita untuk anak-anak disabilitas kan ingin mereka mandiri, oleh karena itu kita dari pihak sekolah memberikan skill atau program khusus yang terkait kemandirian mereka, kita berikan juga kelas vokasi yang ditunjang dengan skill kewirausahaan. Anak-anak memilih vokasi sesuai dengan skill yang mereka minati disamping itu kita juga kasih wawasan tentang kewirausahaan. Idenya kita awali dengan memberi skill sosial medianya, konsep kewirausahaannya, membuat proposal dan sebagainya. Ini sangat penting karena menunjang skill mereka yang sudah dibelajarkan di sekolah, karena memang program kewirausahaan itu tidak ada di sekolah sedangkan program vokasi kan ada, maka dari itu, pentingnya menanamkan skill kewirausahaan pada anak-anak dan ini yang saya maksud ketika anak-anak menguasai skill yang dimiliki, skill merekalah yang nantinya akan membantu menunjang kehidupan mereka dan kewirausahaan sebagai alat penunjang skill mereka karena vokasi tanpa kewirausahaan rasanya kurang lengkap...”

Berdasarkan pernyataan Bapak Unggul Indarto diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SLB A,B,D Negeri Kedungkandang ingin para anak-anak difabel memiliki rasa mandiri dan tanggung jawab atas dirinya sendiri melalui program yang dicetuskan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah tidak cuma berperan sebagai inspirator, tetapi juga sebagai konseptor yang merumuskan ide-ide sebagai pemecahan masalah.

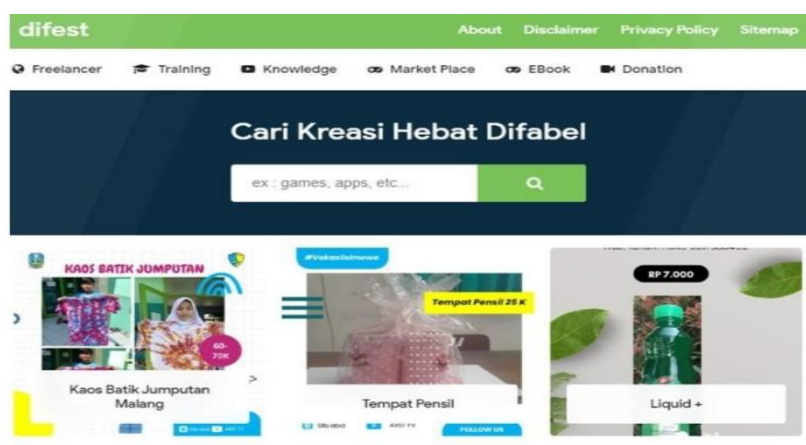
Dalam upaya mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik, kepala sekolah selalu merumuskan strategi yang mengarah untuk mencapai

⁶⁶ Wawancara kepala sekolah Bapak Unggul Indarto, S.P, M.M.A 04 Februari 2026 Hari Rabu Pukul 10.23 WIB

jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut, memerlukan sebuah strategi yang dapat mengawal proses langkah kedepan. Dengan hadirnya strategi pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik SLB A,B,D Negeri Kedungkandang melalui program *DIFEST* sebagai fondasi yang kuat demi menunjang masa depan peserta didik.

DIFEST (difabel entrepreneurship) merupakan sebuah platform berbasis website yang berisi layanan pendidikan kewirausahaan berbasis digital. Isi dari pendidikan kewirausahaan yaitu pengembangan keterampilan berwirausaha bagi difabel. Website ini berfungsi sebagai wadah yang menghimpun hasil produk dari peserta didik difabel, namun tidak untuk sebagai tempat penjualan saja bisa juga sebagai tempat pengembangan *soft skill* peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Aqidatun Yahya.⁶⁷

“...Difest kan sebagai sarana atau tempat untuk anak-anak setelah lulus memiliki skill atau kompetensi yang mereka minati, bukan hanya tentang jualan saja namun ada pelatihannya juga mas...”



Gambar 4 1 Website program DIFEST

⁶⁷ Wawancara Guru Ibu Aqidatun Yahya S. Pd, Gr Tanggal 06 April 2026 Hari Senin Pukul 09.18 WIB

Perencanaan adalah langkah pertama yang menentukan keberhasilan implementasi suatu program atau kebijakan pendidikan. Pada konteks program *DIFEST*, memerlukan perencanaan yang matang karena program ini menyediakan berbagai kebutuhan anak difabel secara komprehensif. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam melakukan perencanaan strategi untuk memastikan bahwa program yang akan dijalankan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Proses perencanaan strategi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik berawal dari keresahan yang dirasakan peserta didik, setelah itu kepala sekolah melibatkan semua elemen untuk memikirkan solusi atas keresahan yang dirasakan oleh peserta didiknya. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Khoirul Insan:⁶⁸

“...Program ini ada karena dari keresahan siswa kelas 12 yang mau lulus dari sekolah mas, banyak yang bertanya “apa boleh saya bekerja di sekolah setelah lulus?”. Hal inilah yang menjadikan awal mula program ini. Setelah mendapatkan laporan dari siswa-siswa akhirnya kepala sekolah memikirkan dan mengajak para guru untuk berdiskusi mengenai solusi dari laporan tersebut. Dan pada akhirnya kepala sekolah mencetuskan sebuah inovasi baru yaitu *DIFEST (difabel enterprenership)* yang mana ketika peserta didiknya lulus dari sekolah mereka memiliki skill atau keterampilan yang dapat menunjang ketika mereka lulus dari sekolah baik itu berwirausaha sendiri atau mencari pekerjaan yang sesuai dengan skill yang mereka miliki...”

⁶⁸ Wawancara PJ Program Bapak Muhammad Khoirul Insan , S.Pd Tanggal 24 Februari 2026 Hari Selasa Pukul 11.22 WIB

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Unggul Indarto⁶⁹:

“...saya mendapatkan laporan dari guru bahwa ada siswa 12 yang ingin bekerja di sekolah mas, laporan inilah yang membuat saya harus memikirkan solusi atas apa yang dirasakan oleh siswa. Saya melibatkan seluruh guru untuk berdiskusi mencari ide inovatif dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari internal maupun eksternal. Setelah diskusi kami lakukan, akhirnya kami menemukan jalan keluar yang mampu menjawab masalah tersebut yaitu program *DIFEST*. Konsep *DIFEST* pertama, memberikan keterampilan kewirausahaan digital difabel beserta dengan ekosistemnya; kedua, setelah mendapatkan keterampilan kewirausahaan diharapkan mereka dapat menciptakan produk atau membangun skill dunia kerja; dan ketiga, platform *DIFEST* memfasilitasi produk serta keahlian yang mereka miliki dalam dunia maya hingga bisa dikenal oleh orang lain. Karena era sekarang digital itu perkembangannya sangat luar biasa mas, kondisi tersebut harus dimanfaatkan untuk menciptakan ekosistem, kemandirian, dan kesejahteraan difabel melalui teknologi. Jadi mendemokratisasi teknologi menjadi tugas penting kami, sehingga para difabel dengan ekosistemnya bisa mengakses teknologi tersebut untuk membangun kemandirian dan kesejahteraan...”

Ini juga didukung oleh pernyataan Ibu Aqidatun Yahya:⁷⁰

“...Saya memegang vokasi TIK, dulu itu kepala sekolah melibatkan semua guru-guru terutama guru IT dan bagian kurikulum karena ini mencakup platform digital kan, saya membantu proses itu untuk disosialisasikan ke siswa dan wali murid...”

Pengoptimalan program *DIFEST* di SLB A,B,D Negeri Kedungkandang bukan hanya sekedar upaya teknis inovatif, tetapi merupakan langkah strategis yang menyangkut masa depan peserta didik. Sehingga dalam perumusannya, seluruh unsur di sekolah langsung dilibatkan. Berikut terdapat foto saat penyampaian rencana strategi yang dilakukan di SLB A,B,D Negeri Kedungkandang:

⁶⁹ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Unggul Indarto, S.P, M.M.A 04 Februari 2026 Hari Rabu Pukul 10.23 WIB

⁷⁰ Wawancara Guru Ibu Aqidatun Yahya, S.Pd, Gr Tanggal 06 April 2026 Hari Senin Pukul 09.18 WIB



Gambar 4 2 rencana strategi pengoptimalan program DIFEST

Berdasarkan paparan data diatas, perencanaan strategi yang dilakukan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui program *DIFEST* memiliki tujuan masa depan peserta didik agar mereka mandiri, kreatifitas, dan sejahtera.

Proses perencanaan dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah. Perencanaan dimulai dari analisis lapangan dan kebutuhan SDM. Hingga mendapatkan hasil strategi yang tepat. Keberhasilan pengoptimalan strategi program *DIFEST* tidak hanya bergantung pada kepala sekolah saja, tetapi juga pada kesadaran, koordinasi, dan keseriusan seluruh pihak. Dengan demikian, pengoptimalan strategi pengembangan jiwa kewirausahaan bukan hanya sekedar langkah strategis, tetapi juga strategi penting untuk menanamkan keamandirian dalam diri peserta didik difabel serta menyangkut masa depan para peserta didik

Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Peserta didik di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang

Implementasi merupakan sebuah penentuan keberhasilan dari tahap perencanaan. Implementasi adalah tahapan inti dari siklus manajemen strategis. Dalam pengoptimalan program *DIFEST*, pelaksanaan strategi tidak hanya menuntut dalam kesiapan SDM, tetapi juga ketepatan waktu dan koordinasi yang baik. Dengan demikian, implementasi strategi dijadikan komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu lulusannya.

Implementasi strategi pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik di SLB A,B,D Negeri Kedungkandang berjalan dengan dengan serangkaian skema yang terstruktur. Berawal dari assesmen sejak peserta didik duduk di bangku SMP, sampai pemetaan peserta didik pada kelas vokasi yang ada. Ini berkaitan dengan penjelasan yang diberikan oleh Bapak Unggul Indarto⁷¹:

“...Untuk menyesuaikan karakteristiknya lewat asesmen terlebih dahulu dilihat dari kemampuannya, minatnya, dan dukungan orang tua. Setelah di asesment kita akan tentukan vokasi apa yang cocok untuk mereka. Jadi setelah kelas 6 mereka persiapan untuk dimagangkan ke semua vokasi selama 2 bulan, setelah itu mereka akan menentukan vokasi mana yang cocok untuk mereka dan guru di tiap vokasi akan menilainya mas, karena kalau mereka disuruh memilih terkadang mereka memilih vokasi yang aslinya potensinya bukan disitu akan tetapi karena ada temannya jadi memilih disitu maka dari itu penilaian guru juga penting untuk menempatkan vokasi yang sesuai dengan potensi mereka...”

Penejelasan diatas menunjukkan bahwa proses pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik di SLB A,B,D Negeri Kedungkandang dilaksanakan secara terstruktur sejak peserta didik melanjutkan di bangku

⁷¹ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Unggul Indarto, S.P, M.M.A 04 Februari 2026 Hari Rabu Pukul 10.23 WIB

menengah pertama. Penerapan asesmen sejak kelas 7 menjadi fondasi penting yang memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuannya masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan dukungan dari orang tua yang pastinya paham betul dengan potensi yang dimiliki oleh anaknya. Dan yang terakhir penilaian dari guru pada tiap vokasi, karena selama proses magang guru menggali bakat pada diri peserta didik. Dengan demikian, asesmen yang dilakukan untuk menggali bakat minat peserta didik menjadi faktor krusial dalam mendukung keberhasilan strategi pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik di sekolah ini.

Proses implementasi strategi ini pastinya didukung dengan penuh oleh kepala sekolah, dari bentuk menumbuhkan motivasi para guru agar terus belajar digital. Karena program ini menyangkut digital, maka dari itu penting untuk mendorong para guru agar terus megupayakan keberhasilan dari program ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Unggul Indarto:⁷²

“...Kita yakinkan inovasi ini untuk penguatan peserta didik bukan sekedar yang penting inovasi, karena kita lihat pada era sekarang adalah era digital, terus terang untuk mendorong guru-guru saya kasih wawasan secara mendalam. Pertama ada bigwhynya (kenapa harus begini?), kita ajak para guru-guru datang langsung ke sebuah perusahaan di daerah sulfat yang dibawah naungan twentyfourslide yang usernya global. Guru-guru melihat disitu bahwa ide-ide kreatif yang dituangkan di design itu bisa dijual dengan harga dolaran, itulah yang membuat mereka semangat dan ingin belajar secara mendalam tentang digital. Kedua, mengajak terlibat langsung, kemudian mengajak mereka ke dalam industri digital agar melek dengan digital...”

⁷² Wawancara Kepala Sekolah Bapak Unggul Indarto, S.P, M.M.A 04 Februari 2026 Hari Rabu Pukul 10.23 WIB

Dukungan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk para guru berperan penting dalam keberhasilan program. Dengan demikian, para guru menambah wawasan dan keterampilan dalam menyelesaikan kendala yang nantinya muncul di lapangan.



Gambar 4 3 Dukungan Kepala Sekolah Kepada Guru Dalam Keberhasilan Program

Kepedulian yang diberikan oleh kepala sekolah menjadi faktor penting yang menentukan dalam keberlangsungan dan efektivitas strategi program *DIFEST*. Dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah menjadikan para guru merasa diperhatikan, karena program ini tidak semata program kepala sekolah saja tetapi sebuah program inovasi yang harus dijalankan seluruh lini. Begitupun juga dengan guru yang selalu mendampingi dan memperhatikan peserta didiknya, tidak hanya ketika mereka masih duduk di bangku sekolah saja namun mereka juga

diperhatikan ketika sudah lulus dari sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Rusmiati Junianingsih:⁷³

“...Pendampingannya kita mengawal penuh dari mencari mitra sampai menjemput mereka kembali ke sekolah. Ketika anak-anak menemukan hobinya disana dan perusahaan menerima mereka disana itulah harapan kami. Jadi pendampingan kita tidak berhenti sampai anak-anak lulus sekolah saja, jadi kita selalu mengontrol anak-anak kerja dimana atau kuliah dimana, sudah mandiri atau belum seperti itulah yang kita lakukan. Selain itu, program-program kita selalu kami update agar anak-anak mampu menyesuaikan dengan permintaan pasar...”

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pernyataan yang disampaikan Ibu Aqidatun Yahya:

“...Saya guru vokasi TIK, jadi saya mendampingi dan memfasilitasi anak-anak vokasi saya mas. Kira-kira kemampuan apa yang bisa mereka kembangkan, misalkan seperti mendesain ya saya ajarkan bagaimana mendesain dengan baik, langkah-langkahnya bagaimana, dan desain lahir dari kreativitas jadi saya bilang kepada anak-anak bahwa ide sekecil mungkin silahkan kalian tuangkan dalam bentuk desain entah butuh berapa hari bahkan bulan untuk melengkapinya, tetapi hasilnya nanti akan menjadi desain yang sempurna dan bisa didistribusikan...”

Berdasarkan pernyataan tersebut, peserta didik sangat merasa diperhatikan dengan pendampingan yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan salah satu guru dari vokasi yang ada. Hal tersebut menandakan bahwa, anak-anak difabel yang secara fisik memiliki kekurangan akan tetapi dibalik itu masih tersimpan kelebihan yang mereka miliki dan mampu untuk bersaing dengan anak-anak pada umumnya.

Dengan pendampingan seperti itu, peserta didik merespon dengan cara mereka sangat andil dan antusias ketika pembelajaran maupun

⁷³ Wawancara Wakil Kepala Sekolah Ibu Rusmiati Junianingsih, S.Pd Tanggal 04 Februari 2026 Hari Rabu Pukul 11.01 WIB

pelatihan yang diadakan di sekolah maupun diluar sekolah. Hal tersebut membuat implementasi strategi berjalan dengan indah, karena semua lini di sekolah mampu berkolaborasi demi sebuah tujuan yang sudah ditentukan. Pernyataan tersebut dijelaskan oleh langsung oleh Bapak Muhamaad Khoirul Insan⁷⁴:

“...Respon baik dari peserta didik, mereka cukup antusias dalam menghasilkan karya yang bisa dipasarkan melalui program *DIFEST*. Dalam menumbuhkan motivasi mereka mas, mereka diberitau jika karya yang dihasilkan semakin banyak, semakin besar pula peluang-peluang yang akan didapatkan, tidak hanya dari segi kemampuan, dari segi financial juga bisa terwujud jika karya mereka di beli atau diapresiasi oleh orang lain. Selain karya yg bisa menghasilkan pemasukan, mereka juga bisa menjadi orang-orang hebat yang dikenal banyak orang...”



Gambar 4 4 Implementasi strategi pengembangan jiwa KWU di SLB A,B,D Negeri Kedungkandang

Hasil observasi yang penulis lakukan bahwa pada tahap implementasi strategi pengembangan jiwa kewirausahaan di SLB A,B,D Negeri Kedungkandang akhirnya menunjukkan bahwa koordinasi, kolaborasi, dan kepemimpinan yang mendukung penuh atas program tersebut menjadi fondasi utama untuk ketercapaian tujuan yang diinginkan.

⁷⁴ Wawancara PJ Program Bapak Muhammad Khiorul Insan, S.Pd Tanggal 24 Februari 2026 Hari Selasa Pukul 11.22 WIB

Dukungan yang berkelanjutan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, dan orang tua menjadikan kombinasi ekosistem yang totalitas tanpa batas dalam mencapai tujuan. Hal tersebut semakin memperkuat efektivitas implementasi strategi di lapangan.⁷⁵

Dengan demikian, implementasi strategi pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui program *DIFEST* di SLB A,B,D Negeri Kedungkandang tidak hanya dilaksanakan sesuai prosedur teknis, tetapi juga mencerminkan komitmen sekolah dalam mencetak lulusan yang mandiri, kreatif, dan tanggung jawab sebagai penopang kehidupan mereka.

Hasil dan Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang

Evaluasi merupakan tahap mekanisme penting untuk melihat sejauh mana strategi yang telah dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan. Pada konteks pengembangan jiwa kewirausahaan, evaluasi bukan sekedar menilai keberhasilan teknis dalam asesmen peserta didik, namun juga mengukur efektivitas koordinasi, manajemen waktu, dan dampaknya kepada peserta didik. Maka dari itu, hasil dan evaluasi implementasi strategi akan memberikan gambaran terkait kualitas manajemen yang dilakukan oleh sekolah.

Hasil implementasi strategi menandakan pencapaian positif. Keberhasilan strategi telah mencapai tujuan yang diinginkan, terutama dalam hal kemandirian dan *soft skill* peserta didik yang diasah melalui

⁷⁵ Observasi di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang Tanggal 13 April 2026 Hari Senin Pukul 07.43 WIB

pembelajaran vokasi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Unggul Indarto:⁷⁶

“...program ini telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peserta didik kami mas, mereka tidak sekedar mengikuti pembelajaran vokasi yang mereka minati, tetapi juga menyakinkan kepada orang-orang bahwa mereka memiliki skill yang mampu disandingkan dengan anak pada umumnya. Kalau dilihat secara dhoir memang mereka terlihat ada gangguan pada fisiknya, tetapi hikmah dari anak-anak difabel secara kemampuan atau *soft skill* mereka tidak kalah kok, bahkan mereka bisa lebih unggul daripada anak yang lainnya. Kemampuan yang seperti inilah yang kami berikan untuk menopang kehidupan mereka kedepan...”

Hal ini diperkuat juga oleh penjelasan dari Ibu Agustin Fitri Astutik:⁷⁷

“...program *DIFEST* membantu kita sebagai orang tua dari anak-anak disabilitas untuk mengasah kemampuan yang dimiliki demi menunjang kehidupan mereka di masa depan. Contohnya anak saya suka melukis dan desain grafis, jadi anak saya karyanya saya arahkan ke beberapa produk seperti (lukisan, baju ulos lukis, topi lukis, kaos lukis, sal lukis) setiap karyanya tidak ada yang sama lukisanya. Untuk saat ini produknya di pameran (dijual) di hotel Mercure, dan kantor DPRD kota malang...”

Pernyataan diatas membuktikan bahwa program yang dicanangkan oleh kepala sekolah memberikan dampak yang besar bagi peserta didik difabel untuk menunjang mereka ketika sudah selesai dibangku sekolah agar mandiri dan sejahtera. Hal tersebut juga dibuktikan oleh karya-karya peserta didik di SLB A,B,D Negeri Kedungkandang, diantaranya:

⁷⁶ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Unggul Indarto, S.P, M.M.A 04 Februari 2026 Hari Rabu Pukul 10.23 WIB

⁷⁷ Wawancara Wali Murid Ibu Agustin Fitri Astutik, A.Md. Kom Tanggal 13 April 2026 Hari Senin Pukul 07.43 WIB



Gambar 4 5 Karya Peserta Didik SLB A,B,D Negeri Kedungkandang



Gambar 4 6 Kegiatan Pembuatan Karya lukis di SLB A,B,D Negeri Kedungkandang

Gagasan dari program ini juga mendapatkan apresiasi dari gubernur Jawa Timur sebagai kepala sekolah tingkat SLB ter-inovatif se-Jawa Timur dan salah satu peserta didik juga meraih juara 3 dalam lomba komik strip. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4 7 penyerahan penghargaan Kepala Sekolah SLB ter-inovatif se-Jawa Timur



Gambar 4 8 penyerahan penghargaan juara 3 lomba komik strip tingkat Provinsi

Ketika proses implementasi telah dievaluasi, ditemukan ada beberapa kendala, khususnya mengenai pemahaman para guru yang kurang mengenai digital enterprnership. Selain itu, juga website yang mengalami gangguan, dan mengenai pendanaan. Hal ini diperjelas dengan penjelasan dari Bapak Unggul Indarto:⁷⁸

“...Kendalanya pada awal-awal yaitu para guru belum mengenal secara mendalam digital enterprenership, makanya saya menyakinkan kepada mereka bahwa konsep itu nyata meskipun secara teoritis saya gabisa maemberi pemahaman namun saya ajak 5 orang atau inti, begitupun para guru, dan wali murid ke perusahaan rrdrive (salah satu perusahaan global). Kita juga meminta tolong kepada perusahaan untuk mensupport juga, memberikan advice, bahkan perusahaan sangat welcome untuk anak-anak yang membutuhkan tempat untuk belajar. Dan kami membuat website dulu itu agar program ini berjalan sesuai dengan apa yang kami rencanakan mas, ternyata hal tersebut juga membutuhkan operator yang handal untuk menanggulangi ketika website mengalami down, selanjutnya untuk pendanaan kita minim banget itupun dari uang pribadi...”

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa, kendala yang muncul dalam proses implementasi yaitu pemahaman para guru yang minim mengenai *digital enterprenership*, operator yang belum memiliki kesiapan dalam mengatasi website ketika mengalami gangguan, dan anggaran yang digunakan untuk pembuatan website menggunakan anggaran pribadi.

⁷⁸ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Unggul Indarto, S.P, M.M.A 04 Februari 2026 Hari Rabu Pukul 10.23 WIB

Sehingga kurang optimal dalam proses implementasi program, terkhusus pada website program.

Evaluasi program dilakukan setiap satu bulan sekali, lebih tepatnya tiap akhir bulan. Mekanisme evaluasi yang dilakukan dengan cara yang responsif, hal ini diperjelas oleh Ibu Rusmiati Junianingsih:⁷⁹

“...evaluasi di sekolah kami namakan dengan *evplant* yang dilakukan tiap bulan sekali mas, biasanya tanggalnya di akhir bulan. Dalam evaluasi itu, tiap vokasi memaparkan kendala apa yang dialami pada bulan tersebut dan apa rencana untuk bulan kedepan. Pada saat selesai memaparkan kendala, cara menyelesaikannya dibantu memikirkan solusi dari semua para guru termasuk kepala sekolah juga. Jadi yang merasakan kendala tidak vokasi itu saja, tetepi semua elemen di sekolah merasakannya. Sehingga tiap bulan semua vokasi memiliki perkembangan yang berkelanjutan...”

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa, tiap vokasi pastinya memiliki kendala, akan tetapi seluruh lini ikut merasakannya dan membantu menemukan solusi yang tepat untuk kendala tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa SLB A,B,D Negeri Kedungkandang mengedepankan sikap gotong royong dan harmonisasi demi terciptanya solusi yang solutif dan efektif.

Dari observasi yang penulis lakukan bahwa ada suatu momen yang mana vokasi tata boga memiliki kendala saat ingin memasarkan produk mereka yang masih belum laku pada saat itu. Setelah itu, wakil kepala sekolah mengetahui bahwa masih ada produk dari vokasi tata boga yang masih belum terjual. Selanjutnya wakil kepala sekolah membeli semua produk yang belum terjual sebagai tester yang diberikan kepada teman dari

⁷⁹ Wawancara Wakil Kepala Sekolah Ibu Rusmiati Junianingsih, S.Pd Tanggal 04 Februari 2026 Hari Rabu Pukul 11.01 WIB

wakil kepala sekolah yang bekerja di dinas pendidikan Kabupaten Malang. Setelah diberikan sebagai tester ternyata memiliki kecocokan terhadap produk siswa. Hal ini sebagai awal mula dinas pendidikan Kabupaten Malang menjadi pelanggan tetap di vokasi tata boga SLB A,B,D Negeri Kedungkandang.⁸⁰

Setelah menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program, akhirnya kepala sekolah membuat kebijakan baru untuk tindak lanjut dari program *DIFEST*. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Unggul Indarto:⁸¹

“...Setelah kami memiliki kendala dalam pendanaan untuk merawat website, kami membuat kebijakan baru yang pastinya tidak menghilangkan esensi dari tujuan awal program ini didirikan. Jadi tindak lanjut evaluasi program difest itu kita akan terus menanamkan konsep global digital enterprenership ini, tapi tidak menggunakan platform difest. Kita memanfaatkan platform yang ada dan yang sudah besar semisal kalau e-commerce shopee, tokopedia, dan lain-lain. Atau juga bisa lewat sosial media tiap vokasi seperti instagram, facebook, whatsapp...”

Ketika program sudah berjalan dengan dinamika yang ada, dampak dari program tersebut membuat perubahan pada diri peserta didik. Perubahan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti program yaitu menambah kemandirian dan meningkatnya skill mereka. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Khoirul Insan:⁸²

“...Perubahan yang terjadi adalah meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya. Meskipun tidak sampai

⁸⁰ Observasi di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang Tanggal 04 Februari 2026 Hari Rabu Pukul 11.01 WIB

⁸¹ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Unggul Indarto, S.P, M.M.A 04 Februari 2026 Hari Rabu Pukul 10.23 WIB

⁸² Wawancara PJ Program Bapak Muhammad Khoirul Insan, S.Pd Tanggal 24 Februari 2026 Hari Selasa Pukul 11.22 WIB

menggapai level profesional untuk beberapa peserta didik, namun kemampuan mereka berkembang cukup baik di level mereka yg mengalami hambatan fisik...”

Hal ini diperkuat juga oleh pendapat dari Ibu Agustin Fitri Astutik, sebagai berikut:⁸³

“...Perubahan yang saya rasakan, anak saya mulai merasa mandiri dan kepercayaan dirinya itu meningkat dalam membuat karya. Dulu itu dikit-dikit minta koreksi saya apakah hasil karyanya itu sudah bagus atau ada yang kurang, hal tersebut yang menurut saya sekarang dia mulai percaya diri terhadap karyanya...”

Dengan demikian, mekanisme evaluasi yang dilakukan rutin tiap bulan memungkinkan sekolah melakukan perbaikan secara berkelanjutan sehingga proses program berjalan dengan sesuai rencana, meningkatkan mutu lulusan, dan mensejahterakan para peserta didik. Secara komprehensif, SLB A,B,D Negeri Kedungkandang telah menunjukkan strategi yang adaptif, responsif, dan berorientasi pada peningkatan mutu lulusan.

C. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan selama proses penelitian. Peneliti mengidentifikasi bahwa temuan penelitian yang disusun selaras dengan fokus penelitian sebagai berikut:

Tabel 4 1 tabel hasil temuan penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan Strategi Kepala Sekolah	1) Perencanaan strategi berbasis kebutuhan peserta didik difabel, perencanaan strategi diawali dari

⁸³ Wawancara Wali Murid Ibu Agustin Fitri Astutik, A.Md. Kom Tanggal 13 April 2026 Hari Senin Pukul 07.43 WIB

		identifikasi kebutuhan nyata peserta didik khususnya dari keresahan mereka menjelang kelulusan terkait keberlanjutan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa perumusan strategi bersifat <i>problem-solving</i> dan kontekstual. 2) Pendekatan partisipatif dalam perumusan strategi, kepala sekolah melibatkan seluruh elemen sekolah dalam proses perumusan strategi. Hal ini mencerminkan kepemimpinan kolaboratif dalam pengambilan keputusan. 3) Integrasi antara program vokasi dan kewirausahaan digital, strategi yang dirancang tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan vokasi tetapi juga dipadukan dengan penguatan jiwa kewirausahaan berbasis digital melalui program <i>DIFEST</i>. 4) Orientasi jangka panjang terhadap kemandirian peserta didik, perencanaan strategi diarahkan untuk menghasilkan lulusan mandiri, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.
2.	Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah	1) Pelaksanaan strategi melalui tahapan asesmen yang sistematis, implementasi diawali dengan asesmen minat, bakat, dan kemampuan peserta didik sejak awal SMP yang kemudian menjadi dasar dalam penentuan bidang vokasi. 2) Penguatan kapasitas guru sebagai pendukung utama program, kepala sekolah secara aktif meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam bidang <i>digital enterprenership</i> melalui pelatihan, kunjungan industri, dan pemberian wawasan praktis. 3) Pendampingan berkelanjutan kepada peserta didik, peserta didik mendapatkan pendampingan intensif tidak hanya selama proses pembelajaran, tetapi juga setelah lulus. 4) Kolaborasi antar elemen sekolah dan respon positif peserta didik,

		implementasi strategi didukung oleh sinergi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik yang ditunjukkan dengan tingginya antusiasme dalam mengikuti program.
3.	Hasil dan Evaluasi Strategi Kepala Sekolah	1) Peningkatan kemandirian dan keterampilan peserta didik, program <i>DIFEST</i> terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan <i>soft skill</i>, kreativitas, serta kepercayaan diri peserta didik dalam menghasilkan karya. 2) Pengakuan eksternal terhadap keberhasilan program, keberhasilan strategi ditunjukkan melalui apresiasi dari pihak eksternal. 3) Adanya kendala dalam implementasi program, beberapa hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap <i>digital enterprenership</i>, kendala teknis pada <i>platfrom website</i>, serta keterbatasan pendanaan. 4) Evaluasi berkala sebagai upaya perbaikan berkelanjutan, evaluasi dilakukan secara rutin setiap bulan yang menghasilkan indentifikasi masalah dan pencarian solusi secara kolektif.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini peneliti menguraikan strategi kepemimpinan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik. Analisis yang dipaparkan berfokus pada keterkaitan antara beberapa kajian mengenai strategi kepemimpinan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik dengan teori-teori yang sudah dikembangkan sebelumnya. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dan naratif, dengan berlandaskan teori strategi kepemimpinan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik.

A. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah di SLB A, B, D Negeri

Kedungkandang

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai perencanaan strategi kepala sekolah di SLB A,B,D Negeri Kedungkandang, menunjukkan bahwa strategi memiliki tujuan jangka panjang untuk menciptakan inovasi agar peserta didik memiliki *soft skill* untuk menunjang kehidupan mereka setelah lulus. Strategi kepemimpinan sendiri dimaknai sebagai konsep atau pedoman yang memberikan acuan untuk memenuhi kebutuhan yang terstruktur, serta mencakup kebijakan dan rencana jangka panjang yang berfokus meningkatkan kemajuan institusi pendidikan. Hal ini sejalan dengan strategi kepemimpinan menurut Tonny Bush & Marianne Coleman yang berpendapat bahwa kewajiban untuk pemimpin agar mempunyai sifat fleksibel dalam menangani sesuatu yang tidak diinginkan

serta kewajiban untuk dia agar memiliki ”visi helikopter”, yaitu skill yang dapat melihat pandangan jauh ke depan.⁸⁴

Perencanaan merupakan sebuah fondasi dari seluruh rangkaian manajemen strategis dan sangat menentukan keberhasilan dari implementasi program yang akan dijalankan. Harold Kootz dan Cyril O. mendefinisikan sebagai persiapan yang tersistematis dari setiap usaha yang mencapai atau mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.⁸⁵ Terlibatnya seluruh elemen sekolah menandakan bahwa dalam proses perencanaan menunjukkan adanya pendekatan partisipatif. Robbins berpendapat bahwa partisipasi pada manajemen strategis berdampak pada peningkatan kinerja, komitmen, dan rasa kepemilikan terhadap tujuan lembaga.⁸⁶ Dengan dilibatkannya seluruh elemen sekolah dalam tahap perencanaan, kepala sekolah SLB A,B,D Negeri Kedungkandang menunjukkan pola kepemimpinan yang kolaboratif sesuai dengan teori manajemen pendidikan modern yang menekankan urgensi partisipasi dan pembagian yang jelas.⁸⁷

Pada konteks pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik di SLB A,B,D Negeri Kedungkandang, kepala sekolah merencanakan strategi secara sistematis yang dibutuhkan oleh peserta didik guna menunjang hidupnya. Tahap awal melakukan analisis secara mendalam terhadap

⁸⁴Istikomah, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yasni Muara Bungo* 5 (2018).

⁸⁵ Nur Mutia, Ali Hardana, and Aliman Syahuri Zein, “Analisis Perencanaan Strategis, Manajemen Perencanaan Strategis, Dan Strategis Kampus Padangsidempuan,” *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 1 (2023): 126–40.

⁸⁶ Stephen P Robbins and Timothy A Judge, *Organizational Behavior By Person Education* (United States of America: Publishing as Prentice Hall, 2013).

⁸⁷ Fitri Susanti et al., “Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah” 2, no. 1 (2023): 1–17.

keresahan yang dialami peserta didik agar mereka dapat secara mandiri menopang hidupnya. Analisis kondisi ini selaras dengan Kaufman mengenai konsep *needs assesment* yang berpendapat bahwa suatu perencanaan bisa dikatakan tepat apabila berawal dari mengidentifikasi kebutuhan nyata organisasi.⁸⁸

Strategi selanjutnya adalah melakukan integrasi antara program vokasi dan kewirausahaan berbasis digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa SLB A,B,D Negeri Kedungkandang mencetuskan sebuah inovasi kurikulum demi kebutuhan para peserta didik. Adanya inovasi kurikulum ini sejalan dengan pandangan Peter F. Drucker bahwa inovasi merupakan instrumen awal untuk menciptakan nilai tambah dalam sebuah organisasi.⁸⁹

Dari hasil tahap perencanaan diatas, kepala sekolah pastinya menaruh harapan yang tinggi terhadap program *DIFEST* untuk masa depan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SLB A,B,D Negeri Kedungkandang memiliki harapan agar program tersebut memiliki orientasi jangka panjang untuk mencetak lulusan mandiri, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Orientasi jangka panjang mencerminkan prinsip keberlanjutan (*sustainability*) dalam sektor pendidikan,

⁸⁸ Mimi Sri Irfadila, "Pengembangan Analisa Kebutuhan Dan Analisis Situasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa," *Inovasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat* 12, no. 1 (2025): 24–34.

⁸⁹ Gromyko Bongso and Vera Dumonda, *Inovasi Dan Hukum Dalam Bisnis*, ed. Ajrina Putri Hawari (Selayang Kota Medan: PT. Media Penerbit Indonesia, 2024).

sebagaimana yang dijelaskan oleh Michael E. Porter bahwa strategi yang baik harus mampu menciptakan keunggulan yang berkelanjutan.⁹⁰

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa proses perencanaan telah dilakukan secara komprehensif dan mendukung peningkatan kualitas lulusan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui program *DIFEST* di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang memiliki karakteristik berbasis masalah, kolaboratif, inovasi kurikulum, dan prinsip keberlanjutan (*sustainability*), yang seluruhnya menjadi fondasi dalam peningkatan kualitas lulusan.

B. Implementasi Strategi Kepala Sekolah di SLB A, B, D Negeri

Kedungkandang

Berdasarkan hasil paparan data terkait pelaksanaan strategi pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang, menunjukkan bahwa berbagai upaya yang dilaksanakan sekolah tidak hanya tertuju pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan kolaborasi dan koordinasi antar elemen sekolah. Data menunjukkan bahwa keterlibatan seluruh lini dalam sekolah dan wali murid menjadi bagian penting dalam membangun ekosistem yang solid. Selain itu, pelatihan guru dan komunikasi yang intens turut memperkuat fondasi efektivitas di lapangan. Hasil tersebut menandakan bahwa sekolah telah melakukan berbagai cara untuk menghadirkan sebuah inovasi sebagai peningkatan lulusan secara berkelanjutan.

⁹⁰ Kartini Harahap, *Strategi Bisnis : Pendekatan Teoritis Dalam Merancang Jalan Menuju Keberhasilan*, ed. Mervin Mirsal, Pertama (Selayang Kota Medan: PT. Media Penerbit Indonesia, 2024).

Pada tahap implelementasi merupakan tahap operasional yang menentukan keberhasilan dari tahap perencanaan. Menurut Pearce and Robinson implelementasi strategi adalah suatu kebijakan intensif yang mana setiap kelompok serta fungsional organisasi bekerja sama sesuai dengan tanggung jawabnya.⁹¹ Di SLB A, B, D Negeri Keduinkandag, implementasi strategi pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui program *DIFEST* dijalankan sesuai dengan rencana strategis yang telah didiskusikan bersama.

Implementasi berawal dari tahap asesmen yang dilakukan sejak awal SMP untuk mengetahui minat dan bakat dari diri peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa program ini dijalankan dengan tujuan awal yaitu menumbuhkan kemandirian untuk menunjang kehidupan mereka, dan program ini ada bukan hanya sekedar ada namun program ini menjawab apa yang telah mereka resahkan. Kegiatan tersebut menjalankan model pembelajaran differensiasi yang menekankan penyesuaian terhadap karakteristik masing-masing peserta didik. Carol Ann Tomlinson mengemukakan bahwa pentingnya menyesuaikan pembelajaran berdasarkan tiga unsur utama peserta didik yaitu *readiness* (kesiapan belajar), *interest* (minat), *learning profile* (profil belajar).⁹² Dengan pembelajaran differensiasi, tenaga pendidik dapat mendesain kegiatan belajar yang bervariasi sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik.

⁹¹ Sari, Risha Armila, "Implementasi Strategi Pengembangan Kompetensi Asn Oleh Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bkpsdm) Kota Balikpapan."

⁹² Salma Naura M and Ibnu Muthi, "Efektivitas Model Pembelajaran Diferensiasi Pada Materi Struktur Teks Fabel Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3 (2025), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.59841/intellektika.v3i4.3102>.

Dukungan dari kepala sekolah kepada tenaga pendidik merupakan faktor pendukung yang signifikan. Bass & Riggio mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan semangat dan kemampuan bawahan melalui penyediaan dukungan etika, memfasilitasi, dan kesempatan pelatihan.⁹³ Kepala sekolah SLB A, B, D Negeri Kedungkandang memberikan dukungan seperti pelatihan, kunjungan industri, dan pemberian wawasan praktis. Dengan memberikan dukungan secara langsung kepala sekolah memotivasi bawahannya agar ikut andil dalam implementasi program. Menurut Michael J. Jucius motivasi yaitu gejala psikologis yang berada di dalam diri untuk memberikan dorongan secara sadar agar melakukan perbuatan dengan suatu tujuan yang diinginkan.⁹⁴ Memberi semangat kepada bawahan sangatlah penting untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang mereka alami, dan pemimpin harus memiliki kemampuan yang sesuai agar dengan motivasi yang diberikan dapat mengatur bawahan secara efektif.⁹⁵

Tidak hanya dari dukungan saja melainkan pendampingan juga yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik tidak hanya ketika masih duduk di bangku sekolah saja, melainkan sekolah memberikan pendampingan sampai mereka sudah mendapatkan apa yang mereka inginkan. Hal tersebut menandakan bahwa SLB A, B, D Negeri Kedungkandang memberikan pengawalan secara berkelanjutan. Pendampingan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah relevan dengan konsep pendidikan inklusif menurut

⁹³ Astri Rumondang Banjarnahor et al., *Kepemimpinan Transformasional Dalam Organisasi*, ed. Iko Mart Nadeak, Pertama (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2025).

⁹⁴ Anisa Hasna Nur Ajijah et al., "Peran Motivasi Terhadap Produktivitas Karyawan," *Journal Of Social Sciences and Politics* 8, no. 1 (2021): 1–10.

⁹⁵ M Arif Affandi, Abdul Malik Karim Amrullah, and Muhammad In'am Esha, "ADMINISTRASI PENDIDIKAN ISLAM DAN SENI MENGELOLANYA," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no. 3 (2022): 1–19.

UNESCO yang menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan bagi peserta didik berkebutuhan khusus demi tidak terjadinya ketimpangan dalam lini pendidikan.⁹⁶

Implementasi strategi dilaksanakan dengan kerja sama dari berbagai sektor lini di sekolah agar mencapai tujuan yang diinginkan. Tadjudin berpendapat kolaborasi adalah suatu bentuk tindakan dari beberapa pihak untuk menghasilkan kepuasan bersama.⁹⁷ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh lini di sekolah memiliki rasa tanggung jawab penuh untuk mensukseskan program *DIFEST*.

Secara keseluruhan untuk implementasi strategi pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui program *DIFEST* di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang menunjukkan memiliki keselarasan antara aspek asesmen yang akurat, kompetensi SDM yang meningkat, dukungan dari kepala sekolah, dan dukungan guru yang diberikan oleh peserta didik, serta kolaborasi yang dilakukan dari beberapa pihak. Sinergi dari beberapa pihak tidak hanya menunjukkan kemampuan sekolah dalam mengimplementasikan strategi, namun juga memperlihatkan komitmen kolektif untuk menghadirkan sebuah inovasi yang menunjang kehidupan peserta didik difabel.

⁹⁶ Pina Auliawati, Nurul Sartika, and Zihori Maulida, "Peran Pendidikan Inklusif Dalam Meminimalkan Ketimpangan Pendidikan Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 6–8.

⁹⁷ Asri Dorisman, Muhammad Suradji Adji, and Ramadhani Setiawan, "Kolaborasi Antar Stakeholder Dalam Penanggulangan Kecelakaan Lalu Lintas," *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 19, no. 1 (2024).

C. Hasil dan Evaluasi Strategi Kepala Sekolah di SLB A, B, D Negeri

Kedungkandang

Berdasarkan hasil dan evaluasi dalam pelaksanaan strategi pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui program *DIFEST* di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang, dapat dilihat bahwa sekolah telah mencapai capaian yang positif dan memperlihatkan peningkatan lulusan yang berkompeten. Meskipun masih ditemukan masalah di lapangan saat pelaksanaan strategi, tetapi esensi dari program tetap menjadi aspek pertama untuk tetap diperjuangkan.

Tahap evaluasi mengungkapkan bahwa peserta didik mengalami dampak perubahan yang signifikan dari program tersebut seperti meningkatnya rasa percaya diri dan mandiri berdasarkan hasil wawancara. Riesen and Morgan menekankan bahwa kesetaraan peluang harus diberikan kepada anak berkebutuhan khusus termasuk dalam hal kewirausahaan.⁹⁸ Penghargaan yang diraih oleh kepala sekolah dan peserta didik menunjukkan bahwa kolaborasi, koordinasi, dan tanggung jawab seluruh pihak atas program *DIFEST* memberikan dampak nyata untuk kualitas mutu pendidikan pada ranah sekolah luar biasa. Philip Kotler mengemukakan bahwa legitimasi eksternal bisa menjadi indikator keberhasilan suatu program.⁹⁹

Proses evaluasi tidak hanya sebagai alat ukur keberhasilan program saja, tetapi juga sebagai suatu kegiatan penting untuk melakukan perbaikan

⁹⁸ Rubyasih et al., "Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Di HS Learning Center Kota Bogor Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Pengelolaan Keuangan."

⁹⁹ Dadang Suhairi, *Manajemen Strategik (Kajian Konsep-Konsep)*, ed. Opan Arifudin, Pertama (Bandung: Widina Media Utama, 2024).

secara keberlanjutan. Evaluasi merupakan tahap krusial untuk mengetahui seberapa efektif strategi yang sudah dilaksanakan. Jauch and Gluek berpendapat bahwa evaluasi strategi adalah proses pemimpin tertinggi berupaya menjamin bahwa strategi yang dipilih sudah sesuai, konsisten, dan dapat diimplementasikan, sekaligus berfungsi menjadi umpan balik sebagai bahan masukan dalam penyusunan strategi baru.¹⁰⁰

Evaluasi yang dilakukan oleh SLB A, B, D Negeri Kedungkandang secara berkala atau rutin setiap bulan sekali untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan pencarian solusi secara kolektif. W. Edwards Deming berpendapat bahwa konsep perbaikan keberlanjutan atau *continuous improvement* yang menekankan pentingnya evaluasi rutin demi peningkatan mutu sebuah program.¹⁰¹

Hambatan yang dialami sekolah seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap *digital enterprenership*, kendala teknis pada *platfrom website*, serta keterbatasan pendanaan. Ada kendala yang terselesaikan seperti pemahaman guru, yang mana kepala sekolah memberikan wawasan terkait *digital enterpreneurship* dan para guru diajak langsung terjun ke industri agar mereka lebih faham secara mendalam terkait era disrupsi. Karena pendidik harus mengembangkan mutu pendidikan dan kompetensi secara berkelanjutan agar selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.¹⁰² Akan tetapi juga ada kendala yang tidak

¹⁰⁰ M Nuroni, "Evaluasi Strategi Pada PT Elco Indonesia Sejahtera Menggunakan Analisis Servo."

¹⁰¹ Anisah Febrianti et al., "Strategi Manajemen Mutu Pendidikan Untuk Mewujudkan Sustainable Development Goal 4 DI MAN 2 Bandar Lampung," *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10 No. 1 (2026): 104–21.

¹⁰² Mansyur and Sumarni, "Kompetensi Profesional Guru," *El- Idarah Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 11–19.

terselesaikan seperti kendala teknis pada *platform website*, dan pendanaan. Kendala ini tidak terselesaikan dikarenakan pendanaan dari membuat *platform website* program *DIFEST*, pengembangan *platform* program, sampai pemeliharaan *platform* menggunakan dana pribadi kepala sekolah. Hal tersebut yang menyebabkan *platform website* program *DIFEST* sudah di *take down*, akan tetapi sekolah masih mengupayakan yang terbaik untuk peserta didiknya dengan cara memanfaatkan *e-commerce* dan akun sosial media tiap vokasi sebagai pengganti dari *platform website* program *DIFEST*. Hal ini dirasa kurangnya mengidentifikasi yang mendukung atau tidaknya dari internal maupun eksternal dan analisis secara mendalam. Karena perumusan suatu strategi bisa dikatakan efektif jika diawali dengan mengidentifikasi dan menganalisis.¹⁰³

Dengan demikian, secara komprehensif sekolah telah menunjukkan bahwa hasil dan evaluasi strategi pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui program *DIFEST* di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang menunjukkan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kualitas lulusan. Meskipun ditemukan masalah dalam implelementasi strategi, akan tetapi hal tersebut tidak membuat sekolah menyerah begitu saja. Sekolah telah mengupayakan sebaik mungkin demi terbentuknya kualitas lulusan yang mampu bersaing dalam era disrupsi.

¹⁰³ Chaniago, "PERUMUSAN MANAJEMEN STRATEGI PEMBERDAYAAN ZAKAT."

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui program *DIFEST* di SLB A, B, D Negeri Kedungkandang, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program kewirausahaan berbasis digital bagi peserta didik difabel.

1. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah merumuskan strategi berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik, khususnya terkait kemandirian setelah lulus sekolah. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan seluruh elemen sekolah melalui analisis kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi digital. Program *DIFEST* hadir sebagai inovasi pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran vokasi dengan penguatan jiwa kewirausahaan berbasis digital guna menciptakan lulusan yang mandiri, kreatif, dan adaptif.
2. Pada tahap implementasi, strategi dilaksanakan secara sistematis melalui asesmen minat dan bakat peserta didik, penempatan vokasi sesuai potensi, serta pendampingan berkelanjutan oleh guru dan pihak sekolah. Kepala sekolah juga berupaya meningkatkan kompetensi guru dalam bidang digital entrepreneurship melalui pelatihan dan kolaborasi dengan dunia industri. Implementasi program menunjukkan adanya sinergi yang baik antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik sehingga program dapat berjalan secara efektif.

3. Pada tahap hasil dan evaluasi, program DIFEST memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, kreativitas, rasa percaya diri, dan kemandirian peserta didik difabel. Keberhasilan program juga ditunjukkan melalui berbagai prestasi dan apresiasi yang diterima sekolah maupun peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman digital entrepreneurship, gangguan teknis pada website, dan keterbatasan pendanaan. Oleh karena itu, evaluasi rutin yang dilakukan setiap bulan menjadi langkah penting dalam memperbaiki dan mengembangkan program secara berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi sekolah
 - a. Kepala sekolah diharapkan terus mengembangkan inovasi program kewirausahaan berbasis digital dengan memperluas kerja sama bersama dunia industri, instansi pemerintah, maupun pihak swasta guna mendukung keberlanjutan program DIFEST. Selain itu, kepala sekolah perlu meningkatkan penguatan manajemen pendanaan dan pengembangan sistem digital agar program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.
 - b. Bagi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan diharapkan terus memperkuat pendampingan, pengawasan, dan pembinaan kepada peserta didik, khususnya dalam pengembangan karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab dalam kegiatan kewirausahaan. Selain itu, perlu adanya penguatan koordinasi dengan guru, orang tua, dan

mitra industri agar peserta didik memperoleh dukungan yang berkelanjutan dalam mengembangkan potensi dirinya.

- c. Bagi penanggung jawab program diharapkan terus melakukan pengembangan dan inovasi program, khususnya dalam pengelolaan platform digital, pemasaran produk peserta didik, serta penguatan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak. Selain itu, diperlukan peningkatan evaluasi program secara berkala agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik difabel di era digital.
 - d. Bagi guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam bidang digital entrepreneurship dan pembelajaran vokasi berbasis teknologi agar mampu mendampingi peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman. Guru juga diharapkan tetap memberikan pendampingan, motivasi, dan ruang kreativitas bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
2. Bagi wali murid diharapkan terus memberikan dukungan, motivasi, dan pengawasan kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian peserta didik difabel.
 3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kewirausahaan difabel dengan fokus yang lebih luas, seperti efektivitas program digital entrepreneurship, strategi pemasaran produk difabel, atau dampak program terhadap keberhasilan kerja lulusan. Selain

itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan dan lokasi penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Pertama. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Aditama, Roni Angger. *MANAJEMEN STRATEGI : Teori, Aplikasi, Dan Studi Kasus*. Kepanjen: AE Publishing, 2019.
- Affandi, M Arif, Abdul Malik Karim Amrullah, and Muhammad In'am Esha. "ADMINISTRASI PENDIDIKAN ISLAM DAN SENI MENGELOLANYA." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no. 3 (2022): 1–19.
- Afifandasari, Thriska. "Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Lembaga Pendidikan" 9, no. 1 (2022): 279–87.
- Ajjjah, Anisa Hasna Nur, Yulia Khoerunnisa, Dwi Kurnia Khidayanto, and Rosid. "Peran Motivasi Terhadap Produktivitas Karyawan." *Journal Of Social Sciences and Politics* 8, no. 1 (2021): 1–10.
- Akbar, Akhmad, Tiara Utami, Pauziah Pauziah, and Opi Andriani. "Pendidikan Segregasi , Integrasi Dan Inklusi." *Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa, Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2024).
- Aslan. "Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)." *Studia Insania* 5, no. 2 (2017): 105–19.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 1–9.
- Auliawati, Pina, Nurul Sartika, and Zihori Maulida. "Peran Pendidikan Inklusif Dalam Meminimalkan Ketimpangan Pendidikan Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 6–8.
- Banjarnahor, Astri Rumondang, Wa Ode Nur Ainun, Lilly Linne Kainde, Ima Rahmawati, Endang Lifchatullaillah, Muhammad Nuskan Abdi, and Idah Kusuma Dewi. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Organisasi*. Edited by Iko Mart Nadeak. Pertama. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2025.
- Bongso, Gromyko, and Vera Dumonda. *Inovasi Dan Hukum Dalam Bisnis*. Edited by Ajrina Putri Hawari. Selayang Kota Medan: PT. Media Penerbit Indonesia, 2024.
- Chaniago, Siti Aminah. "PERUMUSAN MANAJEMEN STRATEGI PEMBERDAYAAN ZAKAT" 12 (2017): 87–101.
- Darmaesti, Muh Arif, Yuyun Nuriah, Sudiyarti, Yuminah, Fristianty Wahyuhening Fibriany, Asep Deni, Syamsulbahri, and Nuruddin Subhan.

- Strategi Kepemimpinan*. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023.
- Dindik, Jatim. “Kepala Sekolah Unggul Dari Malang Juara 1 Inovasi Kepala Sekolah Se- Jawa Timur,” 2023.
<https://slbabdkedungkandang.sch.id/berita/detail/3095/kepala-sekolah-unggul-dari-malang-juara-1-inovasi-kepala-sekolah-se-jawa-timur>.
- Dorisman, Asri, Muhammad Suradji Adji, and Ramadhani Setiawan. “Kolaborasi Antar Stakeholder Dalam Penanggulangan Kecelakaan Lalu Lintas.” *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 19, no. 1 (2024).
- Farichah, Silmi., and Munirul Abidin. “Upaya Penanaman Jiwa Enterpreneurship Melalui Kegiatan Market Day Di SD Islam Nurul Izzah Kota Malang.” *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 5 (2023): 930–44.
- Febrianti, Anisah, Yetri Hasan, Sela Kholidiani, and Yosep Aspat Alamsyah. “Strategi Manajemen Mutu Pendidikan Untuk Mewujudkan Sustainable Development Goal 4 DI MAN 2 Bandar Lampung.” *EVALUASI : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10 No. 1 (2026): 104–21.
- Harahap, Kartini. *Strategi Bisnis : Pendekatan Teoritis Dalam Merancang Jalan Menuju Keberhasilan*. Edited by Mervin Mirsal. Pertama. Selayang Kota Medan: PT. Media Penerbit Indonesia, 2024.
- Harahap, Rabiatul Adawiyah. “Strategi Lembaga Pendidikan (LP) Ma’arif NU Kabupaten Malang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.
- Hikmah, Aini Hayatul. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Guru Pada Sekolah Islam Tesis Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,” 2019.
- Ikhwan, Yusuf Al. “PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB C DAN C1 YAKUT PURWOKERTO,” 2019.
- Indonesia. Instruksi Presiden Republik Indonesia Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, 1 Presiden Republik Indonesia § (1995).
- Indonesia, Republik. Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-12-tahun-2022>.
- Irfadila, Mimi Sri. “Pengembangan Analisi Kebutuhan Dan Analisis Situasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa.” *Inovasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat* 12, no. 1 (2025): 24–34.
- Istikomah. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yasni Muara Bungo* 5

(2018).

- Kusmaningtyas, Amiartuti, Fausta Ari Barata, and Indriana Kristiawati. "Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pelatihan Melukis Goodie Bag Sebagai Peningkatan Kreatifitas Dan Kemandirian Di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya." *Jurnal Pengabdian Nasional* 02, no. 06 (2022): 14–24.
- L, Syafa'ah. "DALAM MEMBANGUN JIWA ENTREPRENEURSHIP SISWA MELALUI PROGRAM SMK MINI DI SMK AL-AZHAR KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER SKRIPSI Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidika," 2019.
- Lestari, Fajar Puji. "Konsep Umum Tentang Kepemimpinan." *PendidikaManajemenn Islam Cakrawalaan Studi Sosial* 6, no. 2 (2022): 167–72.
- M Nuroh, Andri. "Evaluasi Strategi Pada PT Elco Indonesia Sejahtera Menggunakan Analisis Servo." *Jurnal Wacana Ekonomi* 16, no. 3 (2017): 155–63. <https://doi.org/10.52434/jwe.v16i3.405>.
- M, Salma Naura, and Ibnu Muthi. "Efektivitas Model Pembelajaran Diferensiasi Pada Materi Struktur Teks Fabel Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3 (2025). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.59841/intellektika.v3i4.3102>.
- Maknuni, Jauharil. "Strategi Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 02 (2021): 9–16. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.392>.
- Malonda, Michelle, Dhea Azmarita, and Jovi Saputra. "PENTINGNYA STRATEGI BERSAING DAN INOVASI PRODUK UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PADA CAFE 89 DEGRESS," n.d., 134–41.
- Mansyur, and Sumarni. "Kompetensi Profesional Guru." *El- Idarah Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 11–19.
- Marsellina, Vonnice Jane, and Y. Sugiharto. "Identifikasi Jiwa Kewirausahaan Pada Pemilik Elisabeth Max Di Semarang." *Jemap* 1, no. 2 (2019): 242. <https://doi.org/10.24167/jemap.v1i2.1781>.
- Melissa, Myrna Egha, Winda Puji Lestari, Muhammad Ridho, Ihsan Maulana, Satriyo Budi Utomo, and Pamulang. "STRATEGI MEMBUKA POTENSI DIRI SISWA-SISWI SLB" 4, no. 02 (2025): 93–97.
- Miles, Matthew B, A Michel Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*. Thousand O. CA: SAGE, 2014.
- Mohd. Winario, Irawati. "Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah" 1, no. 1 (2018): 19–28.

- Muliani, Amelia Sri, Annisa Nurul Fadhilah, Bunaisah Saragih, and Melisa Febriani. "Strategi Kepemimpinan Terhadap Efektifitas Organisasi Pembelajaran." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 5 (2024): 3031–5220.
- Musyadar, Achmad. "Pengertian Dan Proses Kewirausahaan." *Jurnal Kewirausahaan*, 2012, 1–25.
- Mutia, Nur, Ali Hardana, and Aliman Syahuri Zein. "Analisis Perencanaan Strategis, Manajemen Perencanaan Strategis, Dan Strategis Kampus Padangsidempuan." *SAMMAJIVA : Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 1 (2023): 126–40.
- Narsa, I Made. "WHAT IS STRATEGY?" *PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA* VI, no. 1 (2018): 25–38.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pertama. Bandung: CV Harfa Creative, 2023.
- Pahlevi, Cepi, and Muhammad Ichwan. Musa. *Manajemen Strategi*. Edited by Sitti Mujahidah Baharuddin. Pertama. Makassar: PENERBIT INTELEKTUAL KARYA NUSANTARA, 2023.
- Permendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah," 2007.
- Pitaloka, Asyharinur Ayuning Putriana, Safira Aura Fakhiratunnisa, and Tika Kusuma Ningrum. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus" 2 (2022): 26–42.
- Rahardjo, Mudjia. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Rahmawati, Rukhaini Fitri. "IMPLEMENTASI KURIKULUM ANAK BERKEBUTUHAN DI LENTERA HATI SCHOOL KUDUS." *Institut Agama Islam Negeri Kudus* 7 (2019): 85–113.
- Ramirez, Byron. "Management as a Liebral Art Research Institute," 2024. <https://mlari.ciam.edu/schumpeter-drucker-and-entrepreneurship>.
- Ridwan, and Yuli. "Strategi Dalam Penyusunan Business Plan." *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 7, no. 3 (2018): 244–53. <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk/article/view/326>.
- Robbins, Stephen P, and Timothy A Judge. *Organizational Behavior By Person Education*. United States of America: Publishing as Prentice Hall, 2013.
- Rubyasih, Arina, Rachmawati Windyaningrum, Stefani Made, and Ayu Artharini. "Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Di HS Learning Center Kota Bogor Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Pengelolaan Keuangan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)* 5, no. 4 (2025): 987–93.

- Sari, Risha Armila, Thalita Rifda Khaerani. "Implementasi Strategi Pengembangan Kompetensi Asn Oleh Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bkpsdm) Kota Balikpapan." *Journal Administrasi Publik* 12, no. 12 (2024): 171–280.
- Sefaverdiana, Putri Vina, Elsa Regita Cahyani, and Loesita Sari. "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa-Siswi Melalui Inovasi Di Bidang Entrepreneurship." *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo* 4, no. 01 (2023): 228–38. <https://doi.org/10.33503/prosiding.v4i01.3581>.
- Setyoningrum, Lina Wahyu. "Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Cengklik Surakarta," 2021, 9–48.
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siti, Nurhasanah, Jayadi Agus, Sa'diyah Rika, and Syafrimen. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Aisena Rainy Sophe. Pertama. Jakarta Timur: EDU PUSTAKA (Anggota IKAPI), 2019.
- Sofiati, Linawati, and Ary Sutrischastini. "Pelatihan Agro Bisnis: Upaya Membentuk Kompetensi Kewirausahaan Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Bina Siwi Bantul" 5, no. 1 (2021): 10–15.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Pertama. Bandung: ALFABETA, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Sutopo. Kedua. Bandung: ALFABETA, 2023.
- Suhairi, Dadang. *Manajemen Strategik (Kajian Konsep-Konsep)*. Edited by Opan Arifudin. Pertama. Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- Suharsiwi. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print, 2017.
- Susanti, Fitri, Ismy Wulansari, Emmi Kholilah Harahap, and Hamengkubuwono. "Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah" 2, no. 1 (2023): 1–17.
- Susanto, Dedi, and M Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah" 1, no. 1 (2023): 53–61.
- Syamsiyah, Siti. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Era Disrupsi Teknologi." *Seminar Nasional* 1, no. 1 (2021): 147–54.
- Syariati, Alim. *KEWIRAUSAHAAN : Cara Mudah Memulai Usaha*. Edited by Mutmainnah. *Pustaka Almaida*. Vol. 1. Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2022.
http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0A

[tp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://d
ireitoufma2010.files.wordpress.com/2010/.](tp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://d
ireitoufma2010.files.wordpress.com/2010/)

Timpal, Erline T V, Agustinus B Pati, and Fanley Pangemanan. “Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknologi Informasi Di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara” 1, no. 2 (2021): 1–10.

“Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945” 1, no. 1 (1945).

Waty, Chania, M Giatman, Pendidikan Teknologi, Program Pascasarjana, and Fakultas Teknik. “Implementasi Kewirausahaan Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Padang” 8 (2024): 6241–47.

Wawan. *Modul Orthopedagogik*. Bandung: Politeknik Al Islam Bandung, 2021.

Wekke, Ismail Suardi. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 surat izin penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 5320/Un.03.1/TL.00.1/12/2025	17 Desember 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) ABD Negeri Kedungkandang di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: M. Abid Shafly Marzuq	
NIM	: 220106110085	
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026	
Judul Skripsi	: Strategi Kepemimpinan dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik melalui Program DIFEST (Difabel Entrepreneurship) di SLB ABD Negeri Kedungkandang	
Lama Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Dekan Prof. Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi MPI		
2. Arsip		

LAMPIRAN 2 Pedoman Wawancara

No.	Subjek	Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	1 Bagaimana bapak kepala sekolah memaknai pentingnya pengembangan jiwa kewirausahaan bagi peserta didik difabel? 2 Apa latar belakang dirumuskannya program <i>DIFEST</i> sebagai strategi pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik? 3 Bagaimana proses perencanaan strategi kepemimpinan yang bapak lakukan dalam mengembangkan program <i>DIFEST</i>? 4 Pihak mana saja yang dilibatkan dalam tahap perencanaan program <i>DIFEST</i> dan bagaimana bentuk keterlibatan tersebut? 5 Bagaimana penyesuaian strategi kewirausahaan dilakukan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik difabel? 6 Bagaimana peran bapak kepala sekolah dalam mengoordinasikan pelaksanaan program <i>DIFEST</i> di sekolah? 7 Strategi kepemimpinan apa yang digunakan untuk memotivasi guru dan tenaga kependidikan agar berperan aktif dalam program tersebut? 8 Bagaimana bentuk dukungan kebijakan sekolah terhadap pelaksanaan program <i>DIFEST</i>? 9 Kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi program <i>DIFEST</i>, dan bagaimana upaya bapak dalam mengatasinya? 10 Bagaimana mekanisme evaluasi yang diterapkan sekolah terhadap pelaksanaan program <i>DIFEST</i>? 11 Indikator apa yang digunakan untuk menilai keberhasilan pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik? 12 Bagaimana tindak lanjut hasil

		evaluasi program <i>DIFEST</i> terhadap perbaikan strategi ke depan?
2.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	1 Bagaimana peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam perencanaan program <i>DIFEST</i>? 2 Bagaimana pengintegrasian program kewirausahaan dengan kegiatan peserta didik di sekolah? 3 Bagaimana bentuk pendampingan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan peserta didik? 4 Bagaimana respon dan partisipasi peserta didik terhadap program <i>DIFEST</i>? 5 Strategi apa yang digunakan untuk menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik difabel dalam berwirausaha? 6 Bagaimana evaluasi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan terhadap perkembangan sikap kewirausahaan peserta didik? 7 Perubahan apa yang terlihat pada peserta didik setelah mengikuti program <i>DIFEST</i>?
3.	Penanggung Jawab Program	1 Bagaimana proses perencanaan teknis program <i>DIFEST</i> dari tahap awal hingga pelaksanaan? 2 Tujuan khusus apa yang ingin dicapai melalui program <i>DIFEST</i> bagi peserta didik? 3 Bagaimana pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam program <i>DIFEST</i> secara operasional? 4 Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik difabel? 5 Bagaimana bentuk kerja sama dengan pihak eksternal dalam mendukung program <i>DIFEST</i>? 6 Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan program <i>DIFEST</i> dari sisi pelaksanaan kegiatan? 7 Hambatan apa yang paling

		dominan muncul selama program berjalan, dan bagaimana solusinya?
4.	Guru	1 Bagaimana keterlibatan ibu dalam perencanaan program <i>DIFEST</i>? 2 Bagaimana kesesuaian program <i>DIFEST</i> dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik difabel? 3 Bagaimana peran guru dalam mendampingi peserta didik selama mengikuti kegiatan kewirausahaan? 4 Metode apa yang digunakan guru untuk menanamkan nilai kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab dalam berwirausaha? 5 Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan? 6 Bagaimana guru menilai perkembangan jiwa kewirausahaan peserta didik? 7 Perubahan sikap atau keterampilan apa yang menonjol setelah peserta didik mengikuti program <i>DIFEST</i>?
5.	Wali Murid	1 Sejauh mana ibu mengetahui tentang program <i>DIFEST</i> yang diikuti oleh putra anda? 2 Bagaimana pandangan ibu terhadap pentingnya pengembangan jiwa kewirausahaan bagi anak difabel? 3 Perubahan apa yang ibu rasakan pada sikap kemandirian dan kepercayaan diri anak setelah mengikuti program <i>DIFEST</i>? 4 Bagaimana bentuk dukungan keluarga terhadap kegiatan kewirausahaan yang dijalani anak? 5 Menurut ibu, sejauh mana program <i>DIFEST</i> memberikan manfaat bagi masa depan anak? 6 Saran apa yang dapat ibu berikan untuk pengembangan program <i>DIFEST</i> ke depan?

LAMPIRAN 3 wawancara dengan kepala sekolah



LAMPIRAN 4 wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan



LAMPIRAN 5 wawancara dengan penanggung jawab program



LAMPIRAN 6 wawancara dengan guru



LAMPIRAN 7 wawancara dengan wali murid



RIWAYAT PENELITI



Nama : M. Abid Shafly Marzuq

NIM : 220106110085

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 13 Juli 2003

Tahun Aktif : 2022-2026

Alamat : Dusun Patebon Desa Kebonwaris Kecamatan
Pandaan Kabupaten Pasuruan Jawa Timur

No. Hp : 0895805213807

E-mail : abidtok99@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 2009-2015 SD Ma'arif Jogosari Pandaan
2015-2018 Mts Alma'arif 01 Singosari
2018-2021 MAS Darullunghah wadda'wah
2022-2026 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang